TokohIndonesia

THE EXCELLENT BIOGRAPHY

DotCom

Volume 06 Rp.14.000
Luar Jabotabek Rp.15.000

PKS
SOLUSI MASALAH BANGSA

RAUF PURNAMA
KORELASI HARGA GABAH, PUPUK DAN GAS

EDIE HARYOTO
OBSESI: KOTA BANDARA SOEKARNO-HATTA

HIDAYAT NURWAHID
MORAL DAN DAKWAH

bikin WEBSITE *nggak* mahal

www.esero.com

Saatnya Anda Punya WEBSITE PRIBADI

Mengapa harus membayar mahal untuk membangun dan mengelola website pribadi Anda?

Bersama **ESERO**, Anda akan memperoleh semua kreativitas, inovasi, dedikasi dan pelayanan yang berkualitas tanpa aneka biaya tambahan lagi.

Bersama **ESERO**, Anda tak perlu menggaji asisten pribadi untuk mengelola website pribadi Anda.

E-mail:
info@esero.com

ESERO

Web Design & Hosting

KAMI SEDIAKAN 'ASISTEN PRIBADI' ANDA:
HP 0813-107-8888-2 Telp. 021-7077-6232 -021-8370-1736 Fax. 021-9101871

TOKOH UTAMA

HIDAYATNURWAHID

KEDEPANKAN MORAL DAN DAKWAH

Ia politisi, uztad dan cendekiawan yang bergaya lembut serta menge-depankan moral dan dakwah. Sosoknya semakin dikenal masyarakat luas setelah ia menjabat Presiden Partai Keadilan (PK), kini menjadi Ketua Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Dosen Pasca Sarjana UAIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini tidak pernah bercita-cita jadi politisi. Kepemimpinnya di PK memberi warna tersendiri dalam peta perpolitikan nasional. Namanya kini disebut-sebut sebagai salah seorang calon Presiden atau Wakil Presiden Pemilu 2004 10

BERITA TOKOH: Achmad Tirtosudiro Pengabdian Sepanjang Hayat, Arifin Panigoro Simbol Kebangkitan Politik Pengusaha, KH. Achmad Sahal Mahfudz Pendobarak Pemikiran Tradisional NU, Dewi Motik Pramono Hemat Pangkal Kaya 8

OPINI TOKOH: Ir.Rauf Purnama Korelasi Harga Beras, Pupuk dan Gas. Kemampuan daya beli petani (harga gabah) sela-lu dijadikan sebagai dasar perhitungan untuk menentukan harga pupuk dan harga gas untuk pabrik pupuk. 28

BERITA: Bajoe Narbito Pelayan Bagi Sembilan Juta Pelanggan Telkomsel 5

POLLING: Hasil Polling TokohIndonesia DotCom 2003 Hidayat Nur Wahid Tokoh Terbaik 6

SELEBRITI: Miing Bagito Tak Bercita-cita Terkenal, Bukan Miig kalau lawakannya tak sarat kritik Astri Ivo Memberi Nasehat Tak Boleh Sambil Marah-marah 33

TOKOH DUNIA: Yasser Arafat Simbol Perjuangan Panjang Palestina 32

KAPUR SIRIH: Kekuatan Moral Tak Sekadar Retorika 4

CEO PILIHAN: Edie Haryoto Direktur Utama PT (Persero) Angkasa Pura II ini berobsesi menjadikan Bandara Soekarno-Hatta sebagai *airport city* berkelas internasional 30

SURAT: Ma'had Al-Zaitun, Aktivis Muda, Inspirasi Baru, Bapak Sejarah, Perangko Tokoh, dan Sangat Bermanfaat 4

WAWANCARA: Dr. HM Hidayat Nur Wahid: Partai Keadilan Sejahtera (PKS) harus merupakan solusi bagi permasalahan bangsa. Itu komitmen dan cita-cita PKS. Sebagaimana ditegaskan ketua umumnya, dalam wawancara dengan Wartawan TokohIndonesia DotCom. Secara organisasi, PKS adalah reinkarnasi dari Partai Keadilan (PK) untuk dapat ikut dalam Pemilu 2004 18

SELEBRITI PILIHAN: Inneke Koesherawaty Berubah Total. Semenjak awal tahun 2001 artis manis berlesung pipit ini memutuskan selamanya memakai jilbab 34

COVER: *Esero Design. Foto e-ti/yusak*

☆ **TOKOH INDONESIA**: Edisi Cetak TokohIndonesia DotCom - Ensiklopedi Tokoh Indonesia ☆ **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** Robin Ch Simanullang ☆ **Redaktur Eksekutif/Webmaster:** Atur Lorielcide Paniroy ☆ **Redaktur:** Tian Son Lang, Marjuka Situmorang, Yayat Suryatna ☆ **Sekretaris Redaksi:** Yoeliani Desianna Somali ☆ **Staf Redaksi:** Christian Natamado, Heru Budi Utomo ☆ **Biro Jabar**: Mifa P. Singarimbun (Kepala), Imam Siswanto ☆ **Biro Sumut:** Tahi Purba ☆ **Kontributor:** Dandy Hendrias, Anis Fuadi, Hotman Jonathan, Yusak HS, Haposan Tampubolon ☆ **Tata Grafis:** *Esero* Design ☆ **Divisi Usaha:** Adur Nursinta (Kepala) ☆ **Iklan**: Doan Adikara Pudan ☆ **Sirkulasi & Distribusi:** Wilson Edward, Kedarton Harianja ☆ **Jabar**: Dinni Pujasari ☆ **Penerbit:** pt. Citraprinsip Publisitas Indoadprint ☆ **Rekening:** Bank Niaga Supomo Jakarta No.025.01.24000.00.8 ☆ **Terdaftar:** Ditjen Hak Kekayaan Intelektual Depkeh dan HAM No.000.2002.23951.24216 ☆ **Alamat Redaksi:** Jalan Bukit Duri Tanjakan IX No.26, Tebet, Jakarta Selatan 12830 ☆ **Po Box** 4042 JKTJ 13040 ☆ **Telepon** (021) 83701736 - 9101871 ☆ **Fax:** (021) 9101871 ☆ **E-mail:** redaksi@tokohindonesia.com - iklan@tokohindonesia.com - sirkulasi@tokohindonesia.com ☆ **Alamat Biro Jawa Barat**: Jalan Musaen No.3 Pasirkaliki, Bandung, Telepon-Fax 022-4240689, E-mail: jabar@tokohindonesia.com ☆ **Situs web:** www.tokohindonesia.com - www.tokohnasional.com - www.indonesianfamous.com - www.ensiklopedi.com - www.e-ti.com - www.tokoh.net ☆ **Percetakan:** PT Visindo Media Persada ☆ **Harga:** Rp.14.000 (Luar Jabotabek Rp.15.000)

SURAT

Ma'had Al-Zaytun

Bagus, hampir semua Tokoh Indonesia ada di sini. Hanya saja, saya usul bagaimana kalau redaksi meninjau Ma'had (Pesantren) Al-Zaytun di Indramayu, di situ ada Tokoh Indonesia kaliber Internasional yang (mungkin) belum Anda liput. Terima Kasih.

Suradireja Hariadi
curhatxxx@telkom.net

Aktivis Muda

Tolong diliput juga tokoh-tokoh aktivis muda okp (organisasi kepemudaan) yang sekarang lagi menjamur dan kritis, sehingga masyarakat bisa mengenal mereka dan bisa berkomunikasi menyerukan aspirasinya selain lewat wakil rakyat.

Azis Safruri
pemudajatim@yahoo.com

Inspirasi Baru

Saya sangat bangga dengan website tokohindonesia.com ini. Semoga website ini memberikan inspirasi baru bagi kita untuk kemajuan bangsa dan negara tercinta. Akhir kata semoga website ini menjadi suatu masukan yang berharga bagi kita semua.

Aris Sinulaki
aris762002@yahoo.com

Bapak Sejarah

Entah apa yang harus saya katakan ketika saya tidak menemukan nama-nama seperti Taufik Abdullah, ataupun Sartono Kartodirjo. Padahal, mereka ialah *front man*-nya ilmu sejarah di Indonesia, khususnya Sartono Kartodirjo yang mendapat sebutan "Bapak Sejarah Indonesia". Apakah sebuah sinyalemen lagi dari tidak adanya tempat bagi sejarah dan sejarawan, hingga nama-nama tersebut kurang berarti dibanding, ah..., Ruth Sahanaya?

M. Mulyana
002573@student.upi.edu

Perangko Tokoh

Kabarnya, pada 10 Nopember 2003, Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi menerbitkan prangko seri Tokoh Nasional. Para Tokoh Nasional yang ditampilkan dalam prangko adalah Prof Dr Ir Roosseno, Prof Dr Ir Sutami, Ir Martinus Putuhena, Ir Nurtanio. Tolong dong dapat dimuat dalam Web ini sekaligus artikelnya. Terimakasih ya.

Adrianto
asprofi@posindonesia.co.id

Sangat Bermanfaat

TokohIndonesia.com ini sangat bermanfaat untuk mengenal lebih lanjut para tokoh yang sudah berperan banyak bagi negara kita. Semoga di masa mendatang akan lebih banyak tokoh yang mengisi situs ini

Christian
amphibi_pro@yahoo.com

Kekuatan Moral

Hari-hari ini, hampir semua kita berpendapat bahwa keterpurukan bangsa ini adalah akibat runtuhnya moralitas bangsa, terutama di kalangan elit. Artinya, sesungguhnya kita masih memiliki kesadaran (pengetahuan) bahwa bangsa ini akan bangkit dari keterpurukan jika kita (terutama para elit) mampu menjagai nurani dan moralitas masing-masing. Tetapi, sayang, kesadaran tentang kekuatan nurani dan moral itu hanya berada pada retorika di ujung lidah, tidak lagi berada di dalam jiwa dan perilaku kita.

Jadi, ada kesenjangan antara pengetahuan tentang moral (cognition) dan perilaku (action). Tragisnya, kita juga membanggakan diri sebagai bangsa yang relijius, penganut agama. Bukankah agama diturunkan ke dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia? Rupanya, kesadaran beragama kita juga masih hanya menyentuh aspek kognitif. Sementara perilaku kita masih jauh menyimpang dari kaidah moral yang diajarkan agama, termasuk perilaku beberapa pemimpin agama sendiri.

Maka, bangsa ini menghadapi berbagai permasalahan moral, seperti korupsi, keserakahan, kebencian, iri hati, ketidakjujuran dan sebagainya yang dilakukan oleh para manusia yang tidak bermoral. Masalahnya, apa solusi untuk keluar dari kemerosotan moral ini? Komitmen dan keteladanan, terutama di kalangan elit! Mungkin, timbul pertanyaan: Bukankah komitmen dan keteladanan itu justru telah sirna? Ya! Tapi kita harus mulai masuk dari pintu optimisme. Masih ada (mungkin banyak) tokoh dan elit yang punya komitmen dan berperilaku teladan. Siapa-siapa mereka? Kolom ini terlalu sempit menyebutnya satu per satu.

Tetapi, kali ini kami menyajikan satu tokoh dari sekian banyak tokoh yang kami yakini punya komitmen berperilaku bermoral itu. Yang menarik dari tokoh ini adalah komitmen mengedepankan moral itu justru tumbuh berkembang dalam institusi politik (partai politik) yang dibangunnya bersama-sama dengan tokoh-tokoh yang punya komitmen mengedepankan moral dan dakwah. Sehingga merupakan kekuatan moral terpadu (tersistim) dari kekuatan moral individu-individu yang tergabung di dalamnya. Mereka kini tergabung dalam Partai Keadilan Sejahtera (dulu Partai Keadilan).

Mereka dan institusinya itu dapat kita sebut sebagai sebuah model yang memberi jawaban dan solusi untuk memecahkan masalah kemerosotan moral bangsa ini. Bagi orang yang berkepentingan politik sempit (kelompok), pernyataan ini mungkin saja dianggap berlebihan. Tapi bagi kebanyakan orang, termasuk para pengunjung website TokohIndonesia DotCom, rupanya mempunyai penilaian bahwa si tokoh Dr HM Hidayat Nur Wahid, Ketua Umum PK Sejahtera, itu pantas dipilih sebagai tokoh negarawan, bersih KKN dan menjadi idola. (Poling TokohIndonesia 2003).

Kita berharap bermunculan individu dan organisasi (terutama parpol) yang punya komitmen kuat berperilaku bermoral. ❐ 112003

Redaksi

Agen Utama Majalah TokohIndonesia di Jabotabek

KPA, Terminal Senen, Tlp.42877451
MARLIN, Stasiun KA Senen, 08129956840
HARIAN JAYA, Cawang, 08128309471
ANTO'S, Kalimalang, 08129256715
DAVID OXTO, Stasiun KA Senen, 9119180
PURBA ST, Stasiun KA Senen, 0816974343
TAMORA, Stasiun KA Senen, 9119175
ARITONANG, Budi Utomo, 9220669
RAELMAN, Budi Utomo, 9238167
SIHITE, Budi Utomo, 9214526
PURBA K, Kuningan, 5264955
NAIBAHO, Cawang, 8577453
SIMATUPANG, Cililitan, 80880572
SIMALUNGUN, Kramat, 88980567
MILU, Blok M, 7200669
BERLIAN, Pramuka
KA GROUP, Bekasi, 08129825236
MANULLANG, Cimone, 08129590050

TELKOMSEL 9 JUTA PELANGGAN ■ e-ti/mlp

BAJOE NARBITO

Pelayan Bagi 9 Juta Pelanggan

Dirut Telkomsel Bajoe Narbito secara resmi mengumumkan keberhasilan operator telepon seluler yang dipimpinnya meraih 9 juta pelanggan dengan menguasai 53% pangsa pasar selular di Indonesia. Pada kesempatan yang sama, di Planet Hollywod, Jakarta 30 Oktober 2003, ia juga meluncurkan paket perdana *simPATIsiaga* melengkapi layanan mudik *TELKOMSELsiaga* yang memberikan bonus "GRATIS terima telpon (bebas roaming) di seluruh Indonesia selama periode mudik, 15 November - 31 Desember 2003.

Pemimpin pasar jasa layanan komunikasi bergerak di Indonesia ini, tampaknya tak henti-henti berupaya memberikan nilai tambah bagi pelanggannya. Kali ini, Program *TELKOMSELsiaga* 2003 dengan tema *Mudik Aman dan Menyenangkan*, ini selain meluncurkan kartu perdana edisi khusus *simPATIsiaga* dengan harga khusus Rp 75.000 (termasuk PPn 10%) dengan jumlah pulsa Rp 65.000 (termasuk bonus pulsa Rp 15.000), juga dilengkapi dengan hal-hal baru yang bermanfaat bagi pelanggan. Tahun ini, *TEKOMSELsiaga 2003*, yang merupakan layanan mudik tahunan ke-7 kalinya diselenggarakan Telkomsel, juga menambahkan mitra Asuransi dan *Content Provider* dalam sinergi pelayanannya, menambah mitra yang sudah berlangsung tahunan seperti: ATPM Mobile, Radio, *merchant* produk & jasa, serta pihak Kepolisian.

Telkomsel bekerjasama dengan 21 ATPM mobil dan 21 stasiun radio, yang siap memandu dan memberikan pelayanan di sepanjang jalur *TELKOMSELsiaga* 2003 Lampung-Jawa-Bali. Telkomsel juga bekerjasama dengan perusahaan asuransi ternama CIGNA dengan memberikan asuransi kecelakaan selama mudik kepada pelanggan, hanya dengan mendaftar melalui SMS. Pelanggan cukup mengetik "Asuransi" dan kirim ke 2580, dengan biaya premi Rp 5.000 ditambah biaya SMS Rp 250 (*kartuHALO*) atau Rp 350 (*simPATI*).

Bila terjadi kecelakaan yang berakibat kematian, pelanggan akan mendapatkan santunan Rp 50 juta dan

BAJOE NARBITO ■ e-ti/telkomsel

Rp 250.000 untuk biaya inap di rumah sakit setiap harinya. Kartu Asuransi yang merangkap sebagai kartu keberuntungan tersebut memungkinkan seluruh pelanggan Telkomsel di seluruh Indonesia, baik pelanggan *kartuHALO* maupun *simPATI* turut ambil bagian menguji keberuntungan lewat angka yang muncul di atas kartu setelah bagian abu-abu dari kartu itu digosok. Telkomsel menyediakan 200 ponsel Nokia, 100 ponsel Nokia 3530 dan 100 ponsel Nokia 2100, bagi mereka yang beruntung.

Prospek 2004

Kepercayaan masyarakat pengguna jasa telepon selular semakin meningkat kepada operator ini. Selama tahun 2003, pertumbuhan pelanggan Telkomsel mencapai sekitar 300.000 pelanggan setiap bulan. "Akhir tahun ini, kami optimis tutup buku dengan 9,5 juta pelanggan," kata Bajoe Narbito. Sementara tahun 2004, di tengah makin ketatnya persaingan antar operator apalagi dengan kehadiran operator CDMA, ia tetap optimis Telkomsel akan mampu menambah 3,5 juta pelanggan baru.

Pertumbuhan yang pesat ini menuntut Telkomsel untuk terus meningkatkan kenyamanan berkomunikasi dengan *High Performance Network* yang diwujudkan dengan penggelaran sekitar 4.600 BTS *(Base Transceiver Station)*, yang didukung oleh sekitar 150 BSC *(Base Station Centre)* dan 50 MSC *(Mobile Switching Centre)*.

Jaringan *dualband* Telkomsel (GSM 900 & 1800) kini telah meng-*cover* lebih dari 85% populasi di seluruh Indonesia atau lebih dari 500 kota besar dan ribuan kecamatan. Bahkan Telkomsel telah menggelar lebih dari 225 *BTS indoor solution* di gedung-gedung utama di kota besar (contoh di Jakarta sudah 90% gedung perkantoran, mall dan pusat bisnis lainnya terlayani oleh jaringan Telkomsel).

Melihat potensi pasar yang masih sangat luas, Telkomsel melalui strategi *'Maximum Sustainable Growth'* terus bertekad untuk menjadi yang terbaik di Indonesia bahkan di tingkat Asia. Hal ini tersirat dalam visi perusahaan "mempertahankan dan meningkatkan posisi sebagai *leading mobile network and service provider* serta menjadi salah satu operator terbaik di Asia, dengan menyediakan layanan selular seluas-luasnya berstandar layanan kelas dunia mengacu pada kepuasan pelanggan". ❒ **e-ti/mlp**

Poling Tokoh Indonesia

Hidayat Nur Wahid Tokoh Indonesia Terbaik

Hasil Poling Tokoh Indonesia 2003 menempatkan Ketua Umum Partai Keadilan Sejahtera Dr HM Hidayat Nur Wahid pada posisi Tokoh Indonesia Terbaik dengan meraih nilai akumulatif tertinggi dari enam kategori poling ini. Ia menempati posisi teratas dalam tiga kategori sebagai Tokoh Negarawan, Tokoh Bersih KKN dan Tokoh Idola.

Bahkan uztad ini juga menempati posisi kedua setelah Amien Rais untuk kategori Calon Presiden, peringkat ketiga setelah Amien Rais dan AA Gym untuk kategori Tokoh Terpopuler dan peringkat kelima setelah Susilo Bambang Yudhoyono, Jusuf Kalla, Nurcholish Majid dan Amien Rais untuk kategori Calon Wakil Presiden.

Poling Tokoh Indonesia 2003 ini mengajukan enam kategori pertanyaan terbuka yakni siapa calon presiden, calon wapres, tokoh negarawan, tokoh terpopuler, tokoh bersih KKN dan tokoh idola dan dilengkapi provinsi asal responden (*netters*). Pertanyaan terbuka sengaja diajukan agar responden dapat menjawab sesuai dengan aspirasinya dan tidak merasa dibatasi oleh pilihan-pilihan yang sering kali belum tentu merupakan pilihan responden.

Polling yang digelar dan dicatat sejak 8 Oktober 2022 ini diikuti (diisi secara online melalui url: www.tokohindonesia.com/polling.shtml) oleh 5882 responden (*netters*) dari berbagai provinsi dan luar negeri. Polling ini masih terus dilanjutkan dengan sistem dan kategori yang sama sampai Desember 2003. Kemudian hasil lengkap polling tahun ini akan diumumkan pada Januari 2004.

Selanjutnya pada Polling Tokoh Indonesia 2004, kategori Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden akan dipisahkan tersendiri dari kategori polling ini dengan memunculkan 10 peringkat tertinggi sebagai pilihan polling berikutnya. Sementara polling kategori Tokoh Negarawan, Tokoh Bersih KKN, Tokoh Terpopuler dan Tokoh Idola akan dilanjutkan sepanjang tahun 2004 dan seterusnya.

Berikut rincian hasil sementara Polling Tokoh Indonesia 2003 untuk setiap kategori (Calon Presiden, Calon Wakil Presiden, Tokoh Negarawan, Tokoh Bersih KKN, Tokoh Terpopuler dan Tokoh Idola).

Calon Presiden

Hasil sementara dari 51 nama yang disebutkan responden paling layak jadi calon presiden, posisi teratas diraih oleh Amien Rais (27,8%), disusul Hidayat Nur Wahid (23,6%), Nurcholish Majid (10,1%), Susilo Bambang Yudhoyono (9,8%), Sri Sultan Hamengkubuwono X (4,1%), Gus Dur (3,9%) dan Megawati Sukarnoputri (3,1%).

Selebihnya, 17.6% pengunjung (responden) menyebut nama-nama tokoh lainnya seperti Yusril Ihza Mahendra (1,27%), Surya Paloh (0,7%), Jusuf Kalla (0,54%), Akbar Tanjung (0,54%), Wiranto (0,36%), Siswono Yudohusodo (0,18%) dan sisanya menyebut nama-nama lain seperti Kwik Kian Gie, Alwi Shihab, Tri Sutrisno dan sebagainya.

Calon Wapres

Dari 83 nama yang disebutkan paling layak

jadi calon wakil presiden, nama Susilo Bambang Yudhoyono berada pada peringkat teratas 15,6%, diikuti oleh Jusuf Kalla (8,3%), Nurcholish Majid (7,7%), Amien Rais (7,2%), Hidayat Nur Wahid (6,2%), Sri Sultan Hamengkubuwono X (5,7%), Yusril Ihza Mahendra (5%), Wiranto (1,7%), Megawati (1,5%). Sedangkan tokoh lainnya seperti Akbar Tanjung, Gus Dur, Matori Abdul Djalil, Siswono Yudohusodo, dan Surya Paloh memperoleh suara di bawah 1 % termasuk nama-nama lain yang terlalu panjang bila disebutkan.

Tokoh Negarawan

Untuk kategori Tokoh Negarawan, dari 54 nama yang disebutkan, posisi teratas diambil oleh Ketua Umum Partai Keadilan Sejahtera, Hidayat Nur Wahid (19,5%), diikuti Amien Rais (18,4%), Nurcholish Majid (15,6%), Gus Dur (9,4%), Susilo Bambang Yudhoyono (8,4%), AA Gym (4,7%), Sri Sultan Hamengkubuwono X (2,6%), Megawati SoekarnoPutri (2,2%), Yuzril Ihza Mahendra (1,6%), Jusuf Kalla (1,4%), Akbar Tanjung (1,2%), Kwik Kian Gie (1,2%). Selain itu disebutkan juga nama Ali Alatas, Marwah Daud Ibrahim, Wiranto, Matori Abdul Djalil, Syahrir, dan sebagainya.

Tokoh bersih KKN

Kategori Tokoh bersih KKN, dari 57 nama yang disebutkan, posisi teratas tempati Hidayat Nur Wahid (26,78%), diikuti Amien Rais (22,65%), Nurcholish Majid (7,8%), Susilo Bambang Yudhoyono (5,4%), AA Gym (5%), Kwik Kian Gie (4,5%), Gus Dur (4,3%), Ma'rie Muhammad (3%), Sri Sultan Hamengkubuwono X (2,3%), Jusuf Kalla (1,7%), Yuzril Ihza Mahendra (1,5%), dan Megawati Soekarnoputri (1,3%).

Tokoh Terpopuler

Untuk kategori Tokoh Terpopuler, dari 59 nama yang disebutkan, untuk sementara posisi teratas diraih Amien Rais (19,1%), diikuti AA Gym (15,4%), Hidayat Nur Wahid (13,9%), Inul Daratista (7,6%), Nurcholish Majid (7,4%), Gus Dur (6%), Megawati Soekarnoputri (5,2%), Susilo Bambang Yudhoyono (4,8%), Akbar Tanjung (4,6%). Nama-nama lain yang disebutkan di antaranya adalah Kwik Kian Gie, Zainuddin MZ, Jusuf Kalla, Hasyim Muzadi, BJ Habibie dan Matori Abdul Djalil

Tokoh Idola

Kategori Tokoh Idola, dari 76 nama yang dise-butkan, sementara posisi teratas diraih oleh Hidayat Nur Wahid (19,87%), disu-sul Amien Rais (15,39%), Gus Dur (7,6%), AA Gym (6,6%), Susilo Bambang Yudho-yono (6,6%), Nurcholish Majid (5,9%), Yuzril Ihza Mahendra (3,6%), BJ Habibie (2,9%), Bung Hatta (2,3%), Bung Karno (2,3%), Kwik Kian Gie (1,27%, Megawati Soekarnoputri (1,27%) dan Soeharto (1,27%). Selebihnya disebutkan nama Buya Hamka, Zainuddin MZ, Sri Sultan Hamengkubuwono X, Ryamizard Ryacudu, Jusuf Kalla, Marwah Daud dan sebagainya.

Asal Responden

Responden berasal dari 28 provinsi dan luar negeri. Mayoritas responden berasal dari propinsi DKI Jakarta (43,2%), diikuti Jawa Barat (12,4%), Luar Negeri (7,48%), Jawa Timur (7,48%), Jawa Tengah (6,1%), Sulawesi Selatan (3,4%), Yogyakarta (3,2%), Sumatera Utara (2,3%), Banten (2,3%), Riau (2,2%) dan Kalimantan Timur (2%). Disusul Sumatera Barat dan provinsi lainnya di bawah 2%. ❒ **e-ti**

Majalah TokohIndonesia

Tersedia di Toko-toko Buku

Gramedia

Gunung Agung

Gunung Mulia

Juga di agen-agen di kota-kota besar seluruh Indonesia. Atau hubungi Distributor kami:

Kedarton Agency

di Stasiun Senen, Jakarta

Telepon 021-9119176

Atau langsung ke

Bagian Sirkulasi

e-mail:

sirkulasi@tokohindonesia.com

telepon/fax:

021-83701736

021-9101871

Pesan sekarang juga.

Harga Rp.14.000,-

Luar Jabotabek Rp.15.000

ACHMAD TIRTOSUDIRO DIWAWANCARAI TOKOH INDONESIA ■ e-ti/yus

ACHMAD TIRTOSUDIRO

Pengabdian Sepanjang Hayat

Achmad Tirtosudiro adalah seorang tokoh yang tak lelah mengabdikan diri dalam berbagai bidang dan jabatan di negeri ini. Mulai dari karyawan kereta api sampai menjadi jenderal, Kabulog, duta besar, Dirjen dan terakhir sebagai Ketua DPA (Dewan Pertimbangan Agung) periode 1999-2003. Mantan Pj. Ketua Umum ICMI periode 1997-2000, ini juga berperan dalam mengantarkan BJ Habibie menjadi presiden.

Ia menggantikan posisi BJ Habibie di ICMI ketika Habibie dalam proses pencalonan Wakil Presiden. Achmad sendiri sudah aktif di ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) sejak persiapan berdirinya. ICMI yang didirikan pada awal Desember 1990 tidak berpolitik. Namun, menurut Ahmad, sebagai organisasi cendekiawan, harus berani dan mampu membantu pemerintah. Achmad Tirtosudiro menjadi Ketua Umum ICMI wilayah DKI Jakarta periode 1991-1996. Dalam posisinya di ICMI, ia banyak berdiskusi dengan BJ Habibie tentang pembangunan masyarakat madani dan Indonesia baru.

Salah satu yang paling utama disoroti Achmad Tirtosudirto adalah masalah pendidikan. Bagi suatu bangsa, pendidikan adalah wajah yang selalu akan dilihat pertama kali sebagai parameter kualitas anak bangsa. Pendidikan tidak bisa ditelaah secara sambil lalu. Sebagai titik sentral citra bangsa yang determinan, pendidikan berkembang sedemikian dinamik selaras dengan dinamika kehidupan dua komponen yakni guru dan murid.

Menurutnya, harus diakui dengan lapang dada, bahwa sistem pendidikan di Indonesia adalah yang terburuk di kawasan Asia. Sejak awal, Indonesia terjebak dalam dua pilihan sulit yang belum terpecahkan, yakni apakah harus mendahulukan education of mass ataukah education of quality, yang menurut Achmad keduanya harus berjalan secara terpadu.

Ketika berbincang dengan wartawan Tokoh Indonesia di kamar kerjanya (Ketua DPA), ia juga menyoroti masalah pemerintahan yang bersih dari KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme). Menurutnya, hal ini memang sudah terjadi sejak jaman kolonial Belanda hingga melahirkan seorang tokoh Multatuli atau Douwes Dekker. Multatuli mengkritik pemerintahan korup, akibatnya dipecat dari jabatannya sebagai asisten residen, kemudian meninggal secara tragis di negerinya.

KKN pun akhirnya memuncak pada pemerintahan republik, baik semasa pemerintahan Soekarno mau pun era Soeharto hingga saat ini. Terjadinya kasus penyelundupan uang ke luar negeri oleh seorang menteri di zaman Soekarno — namun wartawan yang membongkarnya diseret ke pengadilan — merupakan contoh kasus korupsi yang memalukan.

Belakangan KKN malah makin merajalela. Ironisnya, tokoh teladan semakin langka. Berbagai alasan yang masuk akal membela KKN diciptakan. Alasan paling klasik adalah kecilnya gaji. Akhirnya terciptalah kejahatan-kejahatan berkrah putih. ❒ **e-ti/dandy**

ARIFIN PANIGORO
Simbol Kebangkitan Politik Pengusaha

Sebelum Orde Baru tumbang tahun 1998, nama Arifin Panigoro hanya dikenal kalangan terbatas sebagai pengusaha di bidang perminyakan. Lingkaran pergaulannya lebih banyak dengan Pertamina dan pengusaha perminyakan internasional. Namun, ketika reformasi tengah "hamil tua" yang ditandai dengan maraknya aksi demonstrasi mahasiswa, kesadaran politik Arifin membara. Ia telah menjadi simbol kebangkitan politik pengusaha.

Ia turut serta secara aktif membantu pergerakan mahasiswa, termasuk menyiapkan nasi bungkus untuk dikirim kepada mahasiswa yang tengah menggelar aksi di Gedung DPR Senayan, Jakarta. Kemudian, ia bergabung dengan PDI-P. Belakangan, ia bersikap kritis terhadap kinerja partainya itu.

Alumni Elektro Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1973 ini memulai usahanya tidak langsung menjadi bos di Meta Epsi Drilling Company (Medco). Sebelum tahun 1980-an, awalnya ia cuma sebagai kontraktor instalasi listrik *door to door.* Selanjutnya memulai proyek pemasangan pipa secara kecil-kecilan. Begitu ada proyek yang berdiameter besar, hal itu bukan porsi pengusaha lokal, melainkan pengusaha asing. Jadi, setiap Pertamina melakukan tender untuk pemasangan pipa besar, maka perusahaan asing yang menang karena untuk pipeline butuh peralatan berat. Tapi sejak pertengahan 80-an, Medco telah menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan asing. ❒ **e-ti**

Tokoh Indonesia DotCom
Kisah selengkapnya para tokoh di Berita Tokoh ini tersaji di website www.tokohindonesia.com atau www.e-ti.com

KH M ACHMAD SAHAL MAHFUDZ
Pendobrak Pemikiran Tradisional NU

Sosoknya sangat bersahaja. Bicaranya tenang, lugas, tidak berpretensi menggurui. Namun ia sangat disegani. Pada 26 November 1999, ia dipercaya menjadi Rais Aam Syuriah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (NU), mengetuai lembaga yang menentukan arah dan kebijaksanaan organisasi kemasyarakatan yang beranggotakan sekitar 30-an juta orang.

Sebelumnya selama 10 tahun, ia memimpin Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Jawa Tengah, juga didaulat menjadi Ketua Umum Dewan Pimpinan MUI pada Juni 2000 sampai tahun 2005. Di luar itu, KH Sahal adalah pemimpin Pondok Pesantren (Ponpes) Maslakul Huda sejak tahun 1963. Ponpes di Kajen Margoyoso, Pati, Jawa Tengah, ini didirikan ayahnya, KH Mahfudz Salam, tahun 1910.

Sebagai pemimpin Ponpes, ia dikenal sebagai pendobrak pemikiran tradisional di kalangan NU yang mayoritas berasal dari kalangan akar rumput. Sikap demokratisnya menonjol. Ia juga mendorong kemandirian dengan memajukan kehidupan masyarakat di sekitar pesantrennya lewat pengembangan pendidikan, ekonomi dan kesehatan.

Selain memiliki 500-an santri, Ponpes Maslakul Huda juga punya sekolah madrasah ibtidaiyah sampai madrasah aliyah dengan 2.500-an murid, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Arta Huda Abadi, koperasi, rumah sakit (RS) umum kelas C, RS Islam Pati, memberi kredit tanpa bunga, kelompok usaha mikro dengan dana bergulir, mengajar masyarakat membuat "asuransi" kesehatan dengan menabung setiap rumah tangga tiap bulan, dan banyak lagi.

KH Sahal yang menikah dengan Dra Hj Nafisah Sahal dan berputra Abdul Ghofar Rozin (23), dilahirkan di Kajen, Pati, pada tanggal 17 Desember 1937. Ia seorang intelektual yang ditunjukkan melalui tulisannya antara lain buku-buku Al Faroidlu Al Ajibah (1959), Intifakhu Al Wadajaini Fie Munadohorot Ulamai Al Hajain (1959), Faidhu Al Hijai (1962), Ensiklopedi Ijma' (1985), Pesantren Mencari Makna, Nuansa Fiqih Sosial, dan Kitab Usul Fiqih (berbahasa Arab), selain masih menulis kolom Dialog dengan Kiai Sahal di harian Duta Masyarakat yang isinya menjawab pertanyaan masyarakat.

Ia sudah 10 tahun menjadi Rektor Institut Islam NU di Jepara. "Saya juga diminta jadi dosen S2 di IAIN Walisongo, tetapi tidak sanggup karena hari dan jamnya tidak cocok dengan jadwal saya," kata kyai yang punya koleksi 1.800-an buku di rumahnya di Kajen ini. ❒ **e-ti**

DEWI MOTIK PRAMONO
Hemat Pangkal Kaya

Inilah sosok seorang wanita karir yang terkenal amat hemat. Ia seorang ibu rumah tangga yang baik dan aktif dalam berbagai kegiatan usaha dan kemasyarakatan. Ia menggalang bisnisnya bersama-sama dengan pengusaha lemah.

Pepatah mengatakan, 'Hemat Pangkal Kaya'. Ungkapan ini sungguh dijiwai oleh Dewi Motik. Berbagai keberhasilan dan kepopuleran yang telah diraih wanita karir ini tak lepas dari sifatnya yang amat hemat. Sifat hemat ini, secara langsung dan tidak langsung, ditularkannya kepada banyak orang. Suatu sifat yang pantas ditiru, terutama di tengah kondisi ekonomi yang sulit.

Bila ditanya tentang profesinya, Dr. Cri Puspa Dewi Motik Pramono, MSc akan menjawab sebagai ibu rumah tangga. Sebab, ia memang seorang ibu rumah tangga, yang sangat membanggakan kodrati perempuan. Jawaban ini mungkin saja membuat banyak orang ragu, sebab ia lebih dikenal sebagai wanita karir dan jarang pula tampil

DEWI MOTIK DIWAWANCARAI TOKOH INDONESIA ■ e-ti/yus

di depan umum bersama suami tercinta. Tetapi, itu bukan jawaban final dan satu-satunya. Sebab ia memang memiliki aktivitas sebagai pengusaha, penulis, pengajar, dosen, pembicara di berbagai seminar dan juri di berbagai perlombaan. Jadi, ia adalah ibu rumah tangga yang sukses sebagai wanita karir. Aktif dalam berbagai kegiatan usaha, pendidikan dan kemasyarakatan.

Ketertarikannya untuk terjun di bidang usaha dan kegiatan sosial terpatri ketika pada tahun 1975 bersama kakaknya, Dr. Hj. Kemala Motik Abdul Gafur mendirikan Iwapi (Ikatan Wanita pengusaha Indonesia). Saat itu ia menjabat sebagai Honorary President Iwapi Pusat.

Saat ini, Dewi Motik menjabat sebagai direktur berbagai perusahaan swasta antara lain Pimpinan Umum DE MONO Grup (Lembaga Pendidikan Keterampilan dan Kewiraswastaan DE MONO dan Koperasi DE MONO), serta pimpinan di beberapa perusahaan. Ia banyak berkecimpung di usaha koperasi dan usaha kecil-menengah, pendidikan lingkungan hidup dan sosial. Usaha kecil yang tengah digelutinya adalah moto atau motor toko, sedang dirintis juga becak toko (Bento), mobil, motor distribusi. Semua itu dijalankan oleh rakyat kecil agar mereka dapat hidup sejahtera.

Mengapa ia harus 'repot-repot' membina usaha kecil? Jawabannya, "Biar kita melakukan sesuatu dari apa yang kita miliki, walaupun kecil tapi solid. Jangan banyak meminta tapi tidak pernah berbuat apa-apa. Prinsip saya selalu *make it from nothing to something.*" Di samping itu, orang sering keliru bahwa usaha kecil itu tidak ada untungnya. Yang benar, keuntungannya juga besar, sekaligus bermisi membantu pengusaha kecil. ❒ **e-ti/atur-yayat**

HIDAYAT BERSAMA ANIS DAN PETANI DI JAWA TENGAH ■ e-ti/dok-pks

HIDAYAT NUR WAHID
KEDEPANKAN MORAL DAN DAKWAH

Ia politisi, uztad dan cendekiawan yang bergaya lembut serta mengedepankan moral dan dakwah. Sosoknya semakin dikenal masyarakat luas setelah ia menjabat Presiden Partai Keadilan (PK), kini menjadi Ketua Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Dosen Pasca Sarjana UAIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini tidak pernah bercita-cita jadi politisi. Kepemimpinnya di PK memberi warna tersendiri dalam peta perpolitikan nasional. Namanya kini disebut-sebut sebagai salah seorang calon Presiden atau Wakil Presiden Pemilu 2004.

Dalam memimpin PKS, ia bertekad menjadikan partai ini merupakan solusi bagi permasalahan bangsa. Dalam wawancara dengan Wartawan TokohIndonesia DotCom, ia mengatakan, partainya tidak semata-mata ingin ikut dan memenangkan Pemilu, melainkan kehadiran PKS harus merupakan solusi bagi permasalahan bangsa. *(Baca Wawancara)*

PKS datang sebagai bagian dari solusi. Caranya adalah dengan tidak menjalankan politik kotor, menghalalkan segala cara, politik yang menolerir korupsi. Maka, kalau ada tokoh yang mempunyai massa besar tapi moralitas Islamnya bermasalah, tidak mempunyai tempat di PK (PKS). Partai ini lebih memilih menjadi partai yang kecil tapi signifikan ketimbang harus merusak citra Islam hanya dengan dalih *vote getter*.

Begitu pula dalam memilih koalisi. PKS membuka diri untuk bekerja sama dengan beragam partai yang tetap berkomitmen dengan politik yang bersih, peduli, bermoral dan berpegang pada cita-cita reformasi.

Bagi PKS, dalam berpolitik keberkahan adalah hal yang utama. Kemenangan bukan tujuan PKS. "Itulah sebabnya kalau bukan lantaran pertolongan Allah swt mustahil PK (PKS) bisa melangkah seperti sekarang. Ini semua bagian dari *tadbir rabbani* (pengaturan Allah)," kata pria kelahiran Klaten 8 April 1960, yang juga aktif dalam gerakan menolak perang dan rencana serangan militer Amerika Serikat ke Irak dan tindakan tidak berperikemanusiaan Israel kepada Palestina.

Ia dalam memimpin PK sangat selektif dalam soal kepemimpinan dan kepengurusan. Namun bukan berarti partai ini eksklusif. Karena menurutnya, soal eksklusif atau tidak itu soal persepsi. Sebab, pada tingkat konstituen, PKS terbuka terhadap siapa pun, termasuk kalangan nonmuslim. Ia mengakui, dengan menyatakan diri sebagai partai Islam, PK (PKS) pernah dianggap eksklusif, bahkan sempat dicap fundamentalis. "Ya, itu bisa eksklusif jika Islam dipahami sebagai sesuatu yang sangat terbatas dan sangat angker. Tapi itu bisa inklusif jika Islam dipahami sebagai

"Bahkan seandainya Anda tidak masuk PKS sekalipun, tapi Anda mendukung, menegakkan dan melaksanakan keadilan, maka Anda sesungguhnya sudah menjadi bagian dari kami."

sebuah paradigma," katanya.

Sebagai sebuah paradigma, jelasnya, Islam sedikitnya meliputi empat hal. *Pertama*, al-islam itu sendiri, yakni penyerahan diri kepada Allah Sang Pencipta. *Kedua*, al-silm, yang berarti kedamaian. *Ketiga*, al-salam, artinya kesejahteraan. *Keempat,* al-salamah, yang artinya keamanan atau keselamatan.

Itulah nilai-nilai Islam yang berlaku universal. Tapi, menurutnya, yang terpenting memang perilaku kader PK itu sendiri. Apakah mereka bisa bekerjasama secara konstruktif dengan pihak-pihak lain atau tidak. "Sejauh yang kami lihat, kawan-kawan PK, termasuk yang ada di lembaga perwakilan, umumnya bisa bekerjasama dengan pihak lain dalam membela kebenaran," kata alumnus Universitas Islam Madinah ini.

Dalam rangka memperluas dukungan, pihaknya tidak begitu saja mau menerima orang. Menurutnya, kalau ada organisasi yang begitu saja mudah menerima orang-orang yang biasa disebut 'kutu loncat' itu lantaran ia punya massa atau sumber daya dana yang besar, maka itu menunjukkan bahwa organisasi itu gagal dalam kaderisasi dan soliditasnya, apalagi untuk tingkat elit. Dan pada gilirannya organisasi itu akan menjadi mandul.

Dalam sebuah partai, menurutnya, ada dua hal yakni massa dan pemimpin. Sama halnya dengan dakwah, kalau partai ini dipimpin oleh orang yang punya massa banyak tapi secara moral bermasalah, misalnya berperilaku maling, maka kita bukan lagi sedang menjalankan Islam tapi malah menipu masyarakat dan perpolitikan kita.

Ia menegaskan bahwa partainya tidak mau seperti itu. Karena pada hakekatnya politik PKS adalah politik Islam yang asasnya Islam dan visinya dakwah dan pelayanan.

Karena itu, PKS tidak perlu memasukkan hal-hal yang syubhat, apalagi yang haram, walaupun hal itu bisa mendatangkan kepuasan. Sebab, menurutnya, kalau itu dilakukan juga, maka yakinlah bahwa umur dakwah ini akan sangat pendek. Sebentar saja akan muncul berbagai konflik yang luar biasa, fitnah yang tidak karuan yang pada akhirnya akan mematikan dakwah.

Dalam bekerjasama dengan pihak

lain, prinsipnya, PKS tidak pernah memetakan pihak lain dalam posisi yang selalu benar atau selalu salah. Meski demikian PKS selalu melihatnya secara kritis. Karena itu, katanya, PKS tidak pernah pilih-pilih untuk bekerja sama, selama itu menyangkut kemaslahatan dan membela kebenaran. Sebaliknya, PKS akan selalu tegas menolak, jika itu menyangkut kemudaratan atau upaya mengaburkan kebenaran.

HIDAYAT NUR WAHID DI TV ALJAJERA ■ e-ti/dok

Selama kepemimpinannya, PKS selalu tampil simpatik dalam menyikapi berbagai masalah dalam negeri maupun dunia. Termasuk dalam menyikapi konflik antara orang Islam dan non Islam seperti di Maluku, PKS tidak bersikap reaktif seperti Laskar Jihad. Juga dalam menyikapi ancaman perang yang dilancarkan AS ke Irak. PKS melakukan demo besar-besaran, tetapi sangat tertib dan simpatik. Hal ini didasari pemahaman kader partai ini tentang Islam.

"Pemahaman ini menjadi landasan etis bagi kami dalam menyikapi suatu peristiwa dan melakukan dakwah. Di satu sisi, kami memang mencoba memahami bahwa gerakan-gerakan seperti itu merupakan akibat dari akumulasi kekecewaan terhadap kelambanan pemerintah menangani berbagai kasus. Tapi kami lebih memilih gerakan simpatik. Kami mencoba memberikan kontribusi riil, seperti bantuan kemanusiaan bagi para pengungsi," katanya.

Partai ini juga tidak ikut latah membentuk atau menggerakkan pasukan ataupun satgas seperti dilakukan organisasi dan partai lain. Karena, menurutnya, itu urusan negara, jangan memberi peluang masayarakat sipil untuk berperang. Sebab, akibatnya akan lebih kacau. Islam sendiri jelas-jelas melarang segala bentuk pengrusakan. Jangankan pembinasaan terhadap sesama manusia, pengrusakan tempat ibadah agama lain pun tidak diperbolehkan. Kecuali jika tempat tersebut telah beralih fungsi menjadi tempat makar atau tempat maksiat. Itu pun yang melakukannya tetap harus negara, bukan rakyat sipil.

Partai ini lebih memilih mempunyai kepanduan daripada laskar atau satgas. Pandu ini berpakaian biasa, sikapnya pun ramah-tamah. Sebab, ia juga berpandangan bahwa soal keamanan dan ketertiban adalah tugas aparat negara, yakni tentara dan polisi. Maka yang perlu didorong adalah agar tentara dan polisi harus profesional. Tidak perlu ikut merambah ke bidang-bidang lain, misalnya lewat dwifungsi.

Penuh Tawakal

Ia tak pernah menargetkan atau memprogramkan mau jadi apapun, termasuk menjadi ketua partai. Ia mengaku menjalani hidup mengalir begitu saja dengan penuh tawakal. "Dan Alhamdulillah, hidup saya berjalan dengan lancar," katanya. Sepanjang

Nama:
DR. H.M. HIDAYAT NUR WAHID, M.A
Lahir:
Klaten, 8 April 1960
Agama:
Islam
Jabatan:
Presiden Partai Keadilan Sejahtera
Isteri:
Hj. Kastrian Indriawati
Anak:
1. Inayatu Dzil Izzati
2. Ruzaina
3. Alla Khairi
4. Hubaib Shidiqi
Pendidikan:
- SDN Kebondalem Kidul I, Prambanan Klaten, 1972
- Pondok Pesantren Walisongo, Ngabar Ponorogo, 1973
- Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, 1978
- IAIN Sunan Kalijogo, Yogyakarta (Fakultas Syari'ah), 1979
- Fakultas Dakwah & Ushuluddin Universitas Islam Madinah Arab Saudi, 1983
Judul Skripsi " Mauqif Al-Yahud Min Islam Al Anshar"
- Program Pasca Sarjana Universitas Islam Madinah Arab Saudi, jurusan Aqidah, 1987
Judul Skripsi " Al Bathiniyyaun Fi Indonesia,"Ardh wa Dirosah"
- Program Doktor Pasca Sarjana Universitas Islam Medina, Arab Saudi, Fakultas Dakwah & Ushuludiin, Jurusan Aqidah, 1992
Judul Diskripsi "Nawayidh lir Rawafidh Lil Barzanji, Tahqiq wa Dirosah"

Pekerjaan:
1. Dosen Pasca Sarjana Magister Studi Islam, UMJ
2. Dosen Pasca Sarjana Magister Ilmu Hukum, UMJ
3. Dosen Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta
4. Dosen Fakultas Ushuluddin (Program Khusus) IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta
5. Dosen Pasca Sarjana Universitas Asy-Syafi'iyah, Jakarta
6. Ketua LP2SI (Lembaga Pelayanan Pesantren dan Studi Islam) Yayasan Al-Haramain, Jakarta
7. Dewan Redaksi Jurnal "Ma'rifah"
8. Ketua Forum Dakwah Indonesia

Organisasi:
- Anggota PII, 1973
- Andalan Koordinator Pramuka Gontor bidang kesekretariatan, 1977 – 1978
- Training HMI IAIN Yogyakarta, 1979
- Sekretaris MIP PPI Madinah, Arab Saudi, 1981 – 1983
- Ketua PPI Arab Saudi, 1983 – 1985
- Peneliti LKFKH (Lembaga Kajian Fiqh dan Hukum) Al Khairot
- Anggota Pengurus badan Wakaf Pondok Modern Gontor, 1999

pengalaman pribadinya, ia merasa Allah membimbing dan memberikan yang terbaik buatnya. Ini yang membuatnya semakin yakin bahwa Allah itu Mahabijak, Mahakuasa dan takdir itu memang ada.

Termasuk memilih sekolah setelah lulus SD. Ia sendiri tidak pernah berpikir, berangan-angan untuk masuk ke Pondok Pesantren Darussalam Gontor. Ia dimasukkan ayahnya ke Gontor karena banyak saudaranya yang sekolah di sana. Dan, Alhamdulillah, selama mengenyam pendidikan di Gontor, ia selalu ranking pertama atau kedua.

Kemudian ia melanjutkan studi ke Madinah. Sama seperti masuknya ke Gontor, ia pun tidak pernah berpikir untuk kuliah di luar negeri, Timur Tengah atau Madinah. Ia justru berkeinginan masuk ke Fakultas Kedokteran UGM yang memang menjadi favorit bagi anak-anak seusianya di SMA.

Tapi sewaktu ia lulus, ia dipanggil kyai dan diberi ijazah, ada seorang kawan yang bilang bahwa mubadzir kalau ijazah dari Gontor hanya untuk meneruskan studi di dalam negeri. Lalu si kawan itu mengusahakan agar ia sekolah ke luar negeri. Akhirnya ia kuliah di Universitas Islam Madinah. Padahal sampai saat itu ia belum punya keinginan untuk ke luar negeri. Tidak tanggung-tanggung, selama 13 tahun, suami Hj Kastrian Indriawati yang telah dikaruniai dua orang putri dan empat orang putra itu menimba ilmu keislaman di bumi tempat Rasullulah SAW dimakamkan.

Setelah selesai S-1, ia pun tidak terpikir untuk melanjutkan ke S-2. Tapi tiba-tiba namanya masuk nominasi untuk ikut ujian S-2. Hari itu ia dapat informasi dari orang lain dan hari itu juga ia harus menempuh ujiannya. Dan tenyata alhamdulillah lulus.

TRIO ANIS - HIDAYAT - MUJAMIL ■ e-ti/dok-pks

Ketika masuk S-3 pun ia tidak punya niat sama sekali. Dosen pembimbingnya yang agak memaksa supaya ia mengambil peluang S-3 yang diberikannya. Padahal waktu itu, ia sudah ngotot untuk pulang ke Indonesia untuk berdakwah. Sepulang dari tanah suci, ia aktif dalam berbagai kegiatan dakwah sebelum terjun di dunia politik tahun 1999.

"Begitulah hidup saya bergulir tanpa terencana sampai akhirnya hampir tiga belas tahun saya tinggal di Madinah. Ketika bikin partai pun saya tidak pernah terpikir sama sekali sebelumnya. Pokoknya mengalir begitu saja,"kata politisi yang bercita-cita jadi penulis itu.

Kesibukannya di partai tentu menyita waktu yang biasanya ia gunakan untuk keluarga. Tapi ia merasa diuntungkan oleh keluarganya. "Istri saya adalah tamatan Mu'allimat Yogya yang mantan aktivis organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di tingkat nasional. Sehingga sedikit banyak manajemen keluarga kami bisa lebih teratur," kata pria yang sebelumnya tidak pernah bercita-cita menjadi politisi ini.

Tapi meski begitu, ia berusaha berlaku adil karena bagaimana pun segala sesuatu punya hak, apalagi keluarga. "Dan insya Allah saya akan tetap berkomitmen untuk membina keluarga serta di sisi lain mengurus dakwah di partai, karena keduanya merupakan hal yang saling melengkapi bukan saling menafikan," katanya, lalu menjelaskan mengapa ia memilih tinggal dekat dengan Islamic Centre Iqro. Tak lain adalah agar kontrol terhadap anak-anak juga berlangsung lebih baik karena lingkungan itu

Seminar dan Karya Ilmiah:
1. Menghadiri undangan MASG di Illinois, AS, 1994 (Menyampaikan prasaran)
2. Menghadiri undangan International Islamic Student Organisation di Istambul, Turki, 1996
3. Seminar Internasional madrasah wak Tanjung Al-Islamiyyah, Singapore, 1998 (Menyampaikan makalah).
4. Menghadiri undangan Seminar International dari Moslem Association of Britain di Manchester dan London.
5. Seminar mahasiswa Indonesia di Malaysia, 1999 (Menyampaikan makalah).
6. Seminar Internasional dari LIPIA dari Universitas Imam Muhammad bin Saud Riyadh, di Jakarta (Menyampaikan makalah), 1999 bersama KH. Irfan Zidny, MA, Prof.Ismail Sunni dan KH. Abdullah Syukri Zarkasi, MA.
7. Menghadiri seminar Internasional di Universitas Ibnu Khaldun, Bogor, bekerjasama dengan Universitas Imam Muhammad Saud, Jakarta 1999.
8. Menghadiri undangan festival nasional dan seminar internasional Janadriyah, Riyad, Arab Saudi (tahun 2000) bersama Prof. Dr. Nurcholis Madjid dan Prof. Dr. Amien Rais.
9. Menghadiri undangan seminar Perkembangan Islam di Eropa dari Islamiska Forbundet I Sverige, Stockholm, Swedia.
10. Berbagai seminar di dalam negeri
11. Membimbing dan menguji tesis master mahasiswa pasca sarjana Universitas Muhammadiyah dan IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
12. Menghadiri Undangan Deplu Jepang dalam Program Future Leaders

Kata Pengantar buku-buku terjemahan:
• Prinsip-prinsip Islam untuk kehidupan oleh Prof. Sholeh Shawi
• Ensiklopedi Figh wanita oleh Prof. Abdul Karim Zaid (cetakan Rabbani Pres)
• Pengantar studi Islam oleh Ust. Prof. Yusuf Al Qordhowi (cetakan Al-Kautsar)
• As-Sunnah sebagai sumber ilmu dan kebudayaan oleh Ust. Prof. Yusuf Al Qordhowi (cetakan Al-Kautsar)
• Fitnah Kubro, klarifikasi sikap para sahabat oleh Prof. Amhazun (cetakan Al-Haramain)
• Kajian atas kajian Hadits Misogini (dalam buku Feminisme)
• Tadabbur Surah Al Kahfi (dalam bulletin Tafakkur)
• Tadabbur Surah Yasin (dalam bulletin Tafakur)
• Editor terjemah tafsir Ibnu Katsir
• Menulis rubrik HIKMAH di harian REPUBLIKA
• Beberapa makalah diseminar-seminar
• Tajdid sebagai sebuah harakah (jurnal Ma'rifah)
• Revivalisme Islam dan Fundamentalisme sekuler dalam sorotan sejarah (dalam buku menggugat gerakan pembaharuan Islam)
• Inklusivisme Islam dalam literatur klasik (dalam jurnal Profetika)

Alamat :
Jl. H. Rijin No. 196, Jati Makmur, Pondok Gede, Bekasi
Kantor Pusat PKS
Gedung Dakwah Keadilan
Jl. Mampang Prapatan Raya No 98 D-E-F Jakarta - Indonesia
Telp +62-21-7995425 Fax +62-21-7995433

memang sudah cukup terkondisikan dengan baik.

Pemuka Agama

Latarbelakang kehidupan keluarganya juga sangat mempengaruhi perjalanan hidupnya. Di kampung kelahirannya, keluarganya memang termasuk keluarga pemuka agama. Kakeknya bahkan merupakan tokoh Muhammadiyah di Prambanan. Ayahnya, sekalipun berlatar NU, juga pengurus Muhammadiyah, dan ibunya aktivis Aisyiah.

Namun, ayah dan ibunya tidak pernah secara khusus memaksakannya untuk masuk Muhammadiyah. Malah ia aktif di Yayasan Alumni Timur Tengah yang banyak orang NU-nya. Jadi kini ia Muhammadiyah juga NU.

Ia memang tumbuh dalam keluarga yang aktif berorganisasi. Mungkin karena itu, di Pesantren Modern Gontor, di samping menjadi pengurus OSIS, Hidayat pun anggota PII (Pelajar Islam Indonesia). Ketika melanjutkan sekolah di Universitas Islam Madinah, Arab Saudi, ia pun sempat menjadi ketua perhimpunan mahasiswa asal Indonesia. Dan ia terpaksa berurusan dengan KBRI setempat, karena ia mempersoalkan "Asas Tunggal" dan Penataran P-4.

Selain itu, latar belakang keluarga besarnya juga kebanyakan guru. Karenanya sejak kecil, ia sudah terbiasa dengan lingkungan buku. Sejak kecil ia sudah terbiasa mengkhatamkan novel silat Ko Ping Ho dan komik-komik Jawa. Hikmahnya, ia jadi punya hobi membaca.

Hingga sekarang, ia tetap membiasakan diri membaca. "Untuk sekarang karena terlalu sibuk tidak penting berapa banyak yang saya baca dalam sehari, yang jelas setiap hari harus ada buku yang saya baca," katanya.

Ia sering menerima tamu di perpustakaan pribadinya yang berada di lantai dua rumahnya. Dosen Pasca Sarjana di Universitas Muhammadiyah Jakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah ini memang tergolong kutu buku. Ada sekitar lima lemari besar penuh buku di ruang perpustakaannya, baik yang berbahasa Arab maupun berbahasa Indonesia. Sebagian besar merupakan 'oleh-oleh' dari studinya di Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia, yang ia tempuh dari jenjang sarjana (S-1) hingga doktor (S-3).

Dapatkan TokohIndonesia di
BANDUNG
BIRO JABAR
022-4240689

Pimpin Partai

Ia terpilih jadi Presiden Partai Keadilan (PK) dalam Munas I menggantikan Dr.Ir. H. Nur Mahmudi Ismail, MSc yang memilih mundur untuk tetap sebagai PNS. Pemilihan itu berlangsung lancar dan dalam suasana yang sejuk. Tidak seperti pemilihan ketua beberapa partai yang berlangsung panas dan penuh intrik.

Sejak awal Munas nama Hidayat memang sudah masuk dalam daftar nominasi. Maka tidak mengherankan bila dalam sidang Majelis Syuro PK ia terpilih dengan mengantongi suara lebih dari 50% pemilih. Meski demikian, tak nampak eskpresi kemenangan yang terpancar di wajahnya begitu ia dinyatakan sebagai Presiden PK terpilih ketika itu.

Di kalangan PK sendiri, ia disegani. Ia, dalam "embrio" PK, adalah Ketua Dewan Pendiri. Waktu partai itu akan dideklarasikan, ia sebenarnya nyaris didaulat untuk menduduki kursi presiden partai. Namun, ia menolak. Karena dia merasa belum saatnya menduduki posisi itu. Namun, dalam kepengurusan Dewan Pimpinan Pusat PK sebelumnya, ustad ini tak dapat menolak permintaan untuk menjadi Ketua Majelis Pertimbangan Partai (MPP) sekaligus Ketua Dewan Syura – jabatan yang berada di atas jabatan presiden.

Ia mengaku tidak pernah bermimpi akan dipilih oleh rekan-rekan untuk menjadi Presiden PK. Karena itu, ia tidak mempunyai perasaan gembira (berlebihan) atas terpilihnya menjadi Presiden PK. Baginya, ini adalah amanat yang sangat berat. Dan amanat ini bukan hanya harus ia pertanggungjawabkan pada Munas PK (PKS), tetapi juga kepada masyarakat Indonesia serta di hadapan Allah swt.

KETUA UMUM PK SEJAHTERA ■ e-ti/dok

Karena itu, kepada para aktivis dan simpatisan PK saat itu, ia berharap agar dibantu dan didoakan untuk dapat menjalankan amanat itu dengan baik, yang segera diaminkan para peserta Munas. Pada keesokan harinya, usai shalat shubuh di Masjid Al Qalam Kompleks Islamic Center "Iqro" Pondok Gede, seorang ustadz memimpin doa bersama agar Allah memberikan bimbingan dan pertolongan kepadanya untuk memimpin PK.

Suasananya ketika itu begitu haru. Sehingga matanya tampak berkaca-kaca, lalu terdengar isak tangisnya mengiringi lantunan doa yang mengalir khusyu' itu. Usai berdoa seluruh jamaah merangkulnya bergantian, sebagai pertanda dukungan kepadanya. Kali ini suasana sudah berganti dengan kehangatan dan keakraban.

Tantangan Berat

Dalam sambutan saat jumpa pers setelah terpilih menjadi Presiden PK, ia pun kembali mengatakan bahwa jabatan itu merupakan amanah yang tidak ringan. Kalau boleh dikatakan,

tantangan yang terberat. Ia merinci tantangan dimaksud.

Pertama, masalah pencitraan. Ini suatu hal yang sangat penting. Sebab kadang-kadang orang hanya dari citra saja sudah mengambil sikap. PK misalnya dicitrakan sebagai partainya anak muda, partainya orang-orang yang tidak merokok atau juga partainya orang yang berjilbab.

Pencitraan ini di satu sisi positif yakni segmentasi di dalam PK menjadi jelas. Tapi kemudian dalam konteks dakwah ini menjadi tidak tepat, sebab dasar dakwah ialah *Yaa ayyuhannaas*, berlaku kepada seluruh segmen masyarakat, apapun kondisi mereka. Tapi pencitraan tadi akhirnya menghambat pelebaran dakwah, sebab nilai-nilai dakwah PK seolah-olah terkungkung hanya pada segmen yang terbatas. "Ini harus kita atasi," tegasnya.

Kedua, seperti tergambar dari pandangan DPW-DPW dan utusan luar negeri, yakni faktor konsolidasi internal. Memang banyak pihak yang menilai sangat positif. Misalnya ketika saya ke Riyadh bersama Profesor Nurcholish Madjid, dia ditanya tentang PK. Kemudian beliau menjawab dengan mengambil pendapat dari pandangan Prof. Miriam Budiardjo bahwa PK itu partai orang-orang terpelajar. Tapi sesungguhnya kami sendiri melihat bahwa masih banyak celah yang harus kami konsolidasikan lagi.

Ketiga adalah faktor sosialisasi dan komunikasi massa. Banyak orang yang menilai bahwa setelah Pak Nur jadi menteri seolah-olah PK tiarap. Padahal tidak begitu. Karenanya kami harus menjalin lagi komunikasi yang lebih baik dengan kawan-kawan pers dan siapapun yang punya akses massa.

Keempat, bagaimanapun juga karena kami sudah terjun dalam kancah partai politik, orang tidak lagi memaklumi hal-hal yang riil. Mereka menuntut bahwa partai ini harus besar. Padahal PK ini baru sama sekali. Tentu saja ini merupakan satu masalah sehingga ke depan kami harus melakukan pengkaderan yang masif dan terus-menerus. Targetnya sampai nilai-nilai dakwah menjadi dominan di masyarakat.

Seperti yang sering ia katakan, "Bahkan seandainya Anda tidak masuk ke PK (PKS) sekalipun, tapi Anda mendukung, menegakkan dan melaksanakan keadilan, yang itu berarti Anda mengamalkan Islam, maka Anda sesungguhnya sudah menjadi bagian dari kami."

DEKLARASI PK SEJAHTERA ■ e-ti/dok-pks

Ia optimis, Partai Keadilan yang kini berganti nama menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) akan memperoleh kenaikan suara yang signifikan pada Pemilu 2004, yakni 10%.

Tapi tentu saja agar nilai-nilai itu bisa semakin luas, maka mau tidak mau yang memperjuangkannya harus semakin banyak. Komitmen ini sudah dimulai. Begitu Munas selesai bagian kaderisasi langsung berkumpul dengan seluruh jajarannya untuk melakukan kegiatan pengkaderan. Sehingga ada ungkapan, "Munas selesai, kegiatan kaderisasi jalan terus."

Kelima, adalah masalah finansial. Bagaimanapun kegiatan partai adalah massal dan harus terprogram secara profesional. Untuk itu kami harus memikirkan bagaimana agar bisa memiliki sumber finansial yang mandiri. Meski begitu sejak awal kami punya keyakinan bahwa aktivitas ini juga adalah aktivitas dakwah yang kewajibannya bersifat individual, sehingga para individu itu juga berkewajiban membiayai dakwah ini.

Semangat Dakwah

Perihal latarbelakang atau tradisi politik yang dijalankan PK, menurutnya, pada tingkat tertentu Cak Nur benar ketika menilai PK dalam buku 'Tujuh Mesin Pendulang Suara'. "Tradisi yang kami jalani itu sangat terkait dengan latar belakang kami yang relatif seragam secara pemikiran yakni pemikiran yang mengacu kepada semangat dakwah meskipun dari segi pendidikan kami sangat beragam sekali, ada yang dari Barat, Timur Tengah dan lain-lain."

Partai ini diuntungkan oleh keadaan beberapa anggota yang kebanyakan adalah orang yang memiliki kafaah, kompetensi syariah yang memadai. Banyak dari mereka yang tamat S3 dari Mesir, Saudi, Pakistan, Malaysia, Eropa, Amerika dan Jepang, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk merujuk secara mendalam kepada

HM Hidayat Nur Wahid Kedepankan Moral

HIDAYAT DI UNIVERSITAS KAIRO ■ e-ti/dok

literatur-literatur klasik pemikiran Islam, termasuk pemikiran politik.

Mereka juga banyak menyerap berbagai pemikiran politik dari berbagai gerakan Islam kontemporer seperti Ikhwanul Muslimun, Salafiyyah, Refah, Jama'at Islami, PAS, Masyumi dan lain-lain. "Selama ini ummat Islam seolah-olah hanya memiliki rujukan politik kontemporer dari Barat saja yang diakui sudah banyak gagal dan tercemar. Padahal kalau kita merujuk kepada Qur'an dan Sirah Rasulullah secara luas dan mendalam, kita memiliki rujukan yang komprehensif," katanya.

Maka ia sangat optimis, PK yang kini berganti nama menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) akan memperoleh kenaikan suara yang signifikan pada Pemilu 2004, yakni 10%. Partai yang sempat diisukan akan bergabung dengan Partai Amanat Nasional (PAN) ini menampakkan sosok yang berbeda dengan beberapa organisasi dalam mengonsolidasi diri. Hal ini, antara lain, terlihat dari beberapa kali aktivitasnya dalam demonstrasi yang selalu berlangsung damai dan tertib kendati dihadiri ratusan ribu orang.

Perihal kemungkinan kerjasama dengan partai lain, ia mengatakan seperti tergambar dalam gagasan keadilan yang disebutkan Qur'an surat al-Maidah ayat 8, semangat pembelaan kebenaran harus diberlakukan dengan non Islam sekalipun. Maka, katanya, dalam konteks hubungan kami dengan di luar PKS, selama mereka bisa sesuai dengan visi PKS maka tidak masalah kita bekerjasama.

Begitu pula tentang kemungkinan bergabung dengan sesama partai Islam, ia berpegang pada komitmen bahwa PKS adalah partai yang berusaha mengutamakan *wihdatul ummah* (persatuan ummat). "Makanya kami setuju dengan ide satu partai saja untuk ummat Islam. Tapi pada saat yang sama kita juga harus realistis dalam memandang Islam itu sendiri sebab Islam itu tidaklah menafikan kelompok yang banyak," ujarnya.

Innaa Kholaqnaakum min dzakarin wa untsaa waja'alnaakum syu'uuban wa qobaailan lita'aarafuu. Biarkanlah kemajemukan itu tetap ada, tapi itu semua tidak didikotomikan melainkan disinergikan untuk mencapai ketakwaan. *Innaa akramakum 'indallaahi atqokum.*

Dalam hal ini, bersatunya ummat Islam dalam satu partai tidak menjamin kemenangannya. Lihat saja pada masa Orde Baru PPP selalu kalah. Jadi, katanya, logika bersatu adalah menang untuk konteks partai politik tidak selalu benar.

Namun, menurutnya, jangan menganalogikan banyaknya partai Islam itu seperti sekoci-sekoci kecil yang tidak bisa saling bersinergi. Melainkan, ia menganalogikannya sebagai semut-semut kecil yang bisa bekerja sama membangun sinergi. Dengan begitu, katanya, PKS justru tetap menjadikan persatuan ummat sebagai muatan ideologinya.

Perihal pertimbangan yang paling signifikan bergabungnya PK dengan PAN dalam Fraksi Reformasi, karena pada saat itu dalam upaya menegakkan visi reformasi dan demokrasi dengan meminimalisasikan peran militer di DPR.

"Kita kan tahu pimpinan DPR diberikan kepada lima fraksi terbesar. Sementara saat itu urutan kelima adalah Fraksi TNI/Polri dengan 38 kursi, di atas PAN yang cuma 34 kursi dan menempati urutan keenam. Maka kalau kami yang memiliki 7 kursi bergabung dengan PAN berarti suaranya bisa mencapai 41. Ini sudah cukup untuk menggeser posisi TNI/Polri sehingga peran mereka pun semakin kecil, yakni dengan tidak menjadi pimpinan DPR. Akhirnya yang jadi wakil ketua DPR kan Pak AM Fatwa," jelasnya.

Sementara, mengenai adanya *tadzkirah* (peringatan) pada saat Munas bagi para kader PK supaya tidak larut ketika berinteraksi dengan masyarakat, ia menjelaskan bahwa *tadzkirah* itu bermanfaat untuk orang *mu'min*. *Fainnadz dzikra tanfa'ul mu'minin.*

Meski begitu, bukan berarti *tadzkirah* itu terkait dengan keadaan, tapi bisa merupakan tindakan preventif. "Kami sadar PK adalah kumpulan manusia yang tidak selalu benar. Sehingga *taushiyyah* semacam itu tetap kami perlukan. Jangan dikira pendukung PK itu sama semua tingkat keimanannya," katanya.

"Dalam hal ini ada kaidah yang disampaikan Sayid Qutub bahwa generasi Qur'an salah satu cirinya adalah *yakhtalituun walakin yatamaayazzuun*, mereka berinteraksi dengan masyarakat tapi mereka tidak larut dengan berbagai kebiasaan buruk masyarakat. Bahkan mereka muncul cemerlang

HIDAYAT DISAMBUT ALWI, GUS DUR DAN AMIEN SAAT BERBUKA PUASA DI KANTOR PKB ■ e-ti/kompas

dan berbeda di tengah masyarakat dalam hal sikap dan penampilannya yakni selalu berpegang dan memperjuangkan nilai-nilai kebenaran," jelas pengajar dan pengurus Yayasan Lembaga Pelayanan Pesantren dan Studi Islam Al Haramain ini.

Aktivitasnya di yayasan tersebut tidak ditinggalkan kendati ia sudah sangat sibuk di partai. "Karena Al Haramain sudah menjadi bagian dari jati diri saya, yakni yang terkait dengan studi Islam dan pelayanan terhadap pesantren," katanya. Bahkan mungkin pola Al Haramain itulah yang menjadi pola kepemimpinannya sebagai Presiden PK dan Ketua Umum PKS. Artinya kepeduliannya terhadap studi Islam, pendidikan dan pesantren diharapkan menjadi bagian dari aktivitas politiknya. "Karena toh tidak ada bedanya, ini kan sama-sama dakwah juga," ujarnya.

Bidan PK

Memang banyak orang yang menganggap bahwa lahirnya PK itu dibidani oleh Yayasan Al Haramain dan Sidik (Studi dan Informasi untuk Dunia Islam Kontemporer). Menurutnya, hal itu memang tidak bisa dibantah sekalipun tidak mutlak begitu.

Namun, sebetulnya PK bukan didirikan oleh lembaga-lembaga itu tapi oleh orang-orang yang berkiprah di dalamnya. Bahkan bukan hanya oleh orang-orang dari dua organisasi itu tapi oleh beberapa organisasi lainnya lagi yakni ISTEC.

Kalau boleh diformulasikan yang dari Al Haramain adalah para alumni Timur Tengah, yang dari ISTEC adalah para alumni dari Barat dan yang dari Sidik adalah para aktivis dakwah dari Indonesia. Ada juga dari lembaga pendidikan Nurul Fikri dan Yayasan Ibu Harapan pimpinan Ibu Yoyoh Yusroh. Perpaduan ini terlihat sangat manis dan sinergis, meskipun lembaga-lembaga itu tidak menjadi underbouw PK. Mereka tetap independen.

Al Haramain sebagai cikal bakal PK pernah menerbitkan jurnal Ma'rifah sebagai counter terhadap pemikiran pembaharuan Nurcholish Madjid (Cak Nur) dengan jurnal Ulumul Quran-nya. Namun saat ini antara aktivis PK dan Cak Nur kelihatan sudah berbaik-baikan, terlihat dari dukungan Cak Nur terhadap PK (PKS).

Menurutnya, memang dulu terjadi polemik yang tajam mengenai pemikiran Islam antara kedua jurnal yang sekarang sudah sama-sama almarhum itu. Tapi apa yang berlaku pada mereka hingga saat ini pun tidak berubah seperti yang menjadi sikap mereka dalam jurnal Ma'rifah itu. Apalagi, katanya, sekarang ini tidak ada lagi wacana yang mengangkat ide-ide kontroversial dari kalangan pembaharuan pemikiran Islam, khususnya Cak Nur.

Dapatkan TokohIndonesia di
SURABAYA
MEDY AGENCY
031-83205231

Ramah dan Sederhana

Lelaki 40 tahunan ini tak berubah dari watak aslinya meski berada di pucuk pimpinan partai. Pria yang dikenal berpenampilan sederhana dan ramah, ini masih saja ikut bermain sepak bola bersama masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Tidak satu atau dua kali saja tetapi menjadi kegiatan rutin. Ia kelihatan sangat menikmati sepak bola itu. Sehingga setiap hari Ahad pagi, bila berada di rumah, nyaris tidak pernah dilewatkan untuk bermain bola dengan anak-anak muda di kawasan tempat tinggalnya, Komplek Iqro', Jatimakmur Pondok Gede. Usia yang terpaut puluhan dengan pemain lainnya tidak menyebabkannya canggung.

"Ini murni olahraga, tidak ada kaitannya dengan usaha merekrut orang menjadi anggota PKS. Namun kalau mereka akhirnya tertarik ya syukur, ha.. ha.. ha..," guraunya ketika diolok bakal mempolitisasi olahraga. Baginya, olahraga tidak sekedar kegiatan fisik belaka. "Tapi bagian dari sunnah, yakni menjaga kesehatan fisik. Nabi saja tangguh dalam berkuda, memanah dan gulat," katanya.

Motivasi itulah yang menyebabkannya tidak pernah lepas dari olaharaga. Karenanya ia menganjurkan setiap muslim membiasakan diri rutin berolahraga, apapun bentuknya. "Kebetulan hobi saya sepakbola, jadi olahraganya main sepak bola," katanya. Saat kuliah di Madinah pun ia tetap main sepak bola.

Selain sepak bola ia juga rutin bermain bulutangkis. Setiap Selasa pagi nyaris tidak pernah dilewat-kan untuk bermain bulutangkis bersama jamaah masjid Al Qalam Pondok Gede. Mereka menyewa gedung serba guna secara patungan. Ia masih kuat main selama lima set non stop.

Menurutnya, dengan rutin berolahraga stamina kerja seseorang menjadi meningkat. "Sebab aliran darah ke seluruh tubuh menjadi lancar." Ia merasakan olahraga semakin penting ketika terjun mengurus partai politik. Karena politik juga memerlukan stamina fisik yang prima. ❐ **e-ti/ch.robin**

PKS Solusi Perma

WAWANCARA HM HIDAYAT NUR WAHID, KETUA

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) harus merupakan solusi bagi permasalahan bangsa. Itu komitmen, harapan dan cita-cita PKS. Sebagaimana ditegaskan ketua umumnya, Dr Hidayat Nurwahid dalam wawancara dengan Wartawan TokohIndonesia DotCom. Secara organisasi, PKS adalah reinkarnasi dari Partai Keadilan (PK) untuk dapat ikut dalam Pemilu 2004, karena PK tidak lolos electoral threshold Pemilu 1999.

WAWANCARA DENGAN TOKOH INDONESIA DOTCOM ■ e-ti/yus

Namun, ia mengatakan, partainya tidak semata-mata ingin ikut dan memenangkan Pemilu, melainkan kehadiran PKS harus merupakan solusi bagi permasalahan bangsa.

"Itu adalah harapan dan cita-cita kami. Kami tidak mau datang hanya untuk memperbanyak jumlah partai atau bahkan sebagai pelengkap penderita dan membuat orang menjadi apatis terhadap solusi masa depan Indonesia. Tetapi kami datang sebagai bagian dari solusi. Caranya adalah kami jangan menjadi bagian dari problem atau masalah atau bahkan menjadi pembawa masalah. Problem itu seperti menjalankan politik kotor, menghalalkan segala cara, politik yang menolerir korupsi. Kami tidak terlibat di situ," katanya.

Dengan begitu, ia berharap, masyarakat akan melihat ada solusi yang mereka tampilkan. Bahwa di era modern sekarang ini, partai berpolitik bersih itu ada. Maka ia bertekad menampilkan sosok PKS sebagai partai politik yang solutif. Partai yang tidak hanya aktif berpolitik 5 tahun sekali menjelang Pemilu, lalu bubar dan melupakan rakyat. Partai solutif yang mempunyai program yang diartikulasikan setiap hari, minggu, dan seterusnya, baik ada Pemilu ataupun tidak ada Pemilu.

Partai yang seperti itu adalah partai yang memberikan solusi dan kriteria itu sangat paralel dengan hakekat PKS sebagai partai dakwah. Sebab tidak pernah ada dakwah yang hanya 5 tahun sekali. Dengan cara ini kita bisa melakukan pembelaan dan pemberdayaan masyarakat dari tingkat kabupaten, propinsi, dan pusat.

Selengkapnya, simak butir-butir pernyataannya dalam wawancara yang berlangsung di ruang kerjanya itu.

MTI: Ketika membahas amandemen perubahan UUD 1945 pasal 29, Partai Keadilan (Sejahtera) mengusulkan Piagam Madinah bukan Piagam Jakarta?

HNW: Kita mengedepankan wacana ajaran agama. Oleh karena itu, ketika Sidang Tahunan yang terakhir (2002) yang membahas tentang amandemen perubahan UUD pasal 29, Partai Keadilan termasuk yang tidak mengusulkan Piagam Jakarta. Kami bersama PAN mengusulkan Piagam Madinah.

Piagam Madinah itu adalah suatu aturan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW ketika ia masuk ke Madinah setelah meninggalkan Mekkah. Inilah sebuah piagam yang memberikan jaminan kesetaraan hidup beragama. Tidak ada pemaksaan hidup beragama. Dengan Piagam Madinah warga

asalahan Bangsa

A UMUM PK SEJAHTERA

PIAGAM MADINAH suatu aturan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW ketika ia masuk ke Madinah. Menjamin kemajemukan, kesetaraan dan keadilan hidup beragama. Tidak ada pemaksaan dan eksploitasi.

setempat merasakan keadilan hidup beragama, dapat melaksanakan ajaran agama yang memberdayakan, yang menjamin integrasi bangsa, yang menjamin adanya pluralitas atau kemajemukan bangsa, yang menjamin kemajuan bagi semua. Tidak ada eksploitasi satu kelompok terhadap kelompok yang lain. Itulah yang menjadi Piagam Madinah.

MTI: Bagaimana sebenarnya posisi PKS di antara partai-partai lain yang bernapaskan agama?

HNW: Mungkin banyak orang yang mengasosiasikan PKS sebagai partai Islam yang sama seperti partai Islam lain seperti PBB atau PPP yang meneriakkan Piagam Jakarta yang isinya "Negara berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa dengan kewajiban melaksanakan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya". Padahal, kami tidak (meneriakkan Piagam Jakarta), sekalipun tetap menghormatinya.

Karena dalam RUU usulan kami isinya adalah "Negara berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa dengan kewajiban melaksanakan ajaran agama bagi masing-masing pemeluknya". Tentu saja orang Kristen melakukan kewajiban Kristennya, orang Hindu melaksanakan ajaran Hindu, Begitu juga dengan Buddha dan Islam. Salah satu ajaran Islam adalah syariah, sedangkan syariah itu sendiri bukanlah segalagalanya dalam ajaran Islam.

MTI: Bagaimana respon masyarakat terhadap usul tersebut?

HNW: Menurut kami apresiasi masyarakat sangat baik. Dalam harihari pembahasan materi amandemen ini, *Kompas* telah mengadakan polling. Ditanyakan kepada publik *Kompas*, manakah yang dapat mudah diterima oleh publik. Dari hasil pooling tersebut diketahui bahwa 38,2 persen responden memilih opsi PDI-P dan Partai Golkar dengan pilihan tidak mengadakan amandemen sama sekali. 8,2 persen memilih Piagam Jakarta yang diajukan oleh PPP dan PBB. Sedangkan 49,2 persen memilih alternatif yang kami dan PAN tawarkan. Dari responden *Kompas* tadi kami menang.

MTI: Apa makna pengajuan usul amandemen Pasal 29 UUD?

HNW: Kami beranggapan kalau kami mengajukan amandemen UUD pasal 29 berarti kami menolak akan kondisi stasus quo kehidupan beragama di Indonesia sekarang ini, yang memunculkan terorisme, korupsi, para pejabat yang tidak bertanggung jawab terhadap rakyat, yang membenarkan adanya eksploitasi alam. Padahal agama manapun saya yakin tidak ada yang membolehkan eksploitasi alam dengan mengabaikan kelestarian alam, tidak ada agama apapun yang membiarkan korupsi.

Tidak ada satupun agama yang menolerir pengkhianatan pemimpin kepada yang dipimpin, dan tidak ada agama apapun yang membolehkan kehidupan yang tidak maju. Karena semua agama mengajarkan kepada kehidupan yang maju, sejahtera, berpikir jangka panjang sehingga generasi kita dapat hidup dengan nyaman. Berdasarkan keyakinan itu, setiap agama dipersilakan melaksanakan ajaran agamanya. Dan, saya yakin tidak ada Tuhan di dunia ini yang menurunkan ajaran agamanya, kemudian menyerahkannya kepada manusia, "Silahkan mau mengikuti ajaran Saya boleh, kalau tidak juga tidak apa-apa".

Tidak ada tuhan seperti itu. Kalau ada tuhan seperti itu, saya katakan tuhan ini kualitasnya kalah dari kondektur bus kota. Kalau kondektur bus kota ketika Anda naik, Anda harus bayar, kalau tidak bayar silahkan turun. Itulah aturan kalau naik bus kota harus bayar. Kondektur bisa mengatakan begitu, masa Tuhan tidak mengatakan seperti itu kepada ummat-Nya.

MTI: Bagaimana pandangan PKS tentang Piagam Jakarta?

HNW: Kalau alternatif yang diambil adalah Piagam Jakarta, maka yang terjadi adalah fobia dan polemik yang berkepanjangan. Akan muncul kekhawatiran tentang disintegarasi, diskriminasi, masalah itu selalu muncul. Jadi, yang ada bukannya pengajaran agama melainkan perdebatan saja. Ajaran agama tidak kita kerjakan karena kita habiskan waktu dalam perdebatan. Kami mengambil alternatif yang ketiga di mana disitu tidak ada diskriminasi, kekhawatiran akan disintegrasi. Bahkan dengan menjalankan ajaran agama negara menjadi semakin kokoh.

MTI: Mengapa Anda begitu yakin hal tersebut akan terjadi?

HNW: Pengalaman sejarah membuktikan pada zaman Nabi Muhammad. Di kota Madinah itu terdapat orang Arab, orang Yahudi, pendatang, dan suku asli. Seluruhnya bisa bersatu-padu. Itulah opsi kami yang menginginkan sebuah kehidupan beragama dalam kehidupan prural, berkeadilan, sejahtera, dalam sebuah bangsa yang berdaulat, tidak dihegemoni oleh bangsa asing.

Karenanya, kami coba hal itu dalam realita kehidupan berpartai, seperti partai kami sangat mudah berkomunikasi dengan partai politik manapun, baik dengan kawan-kawan kalangan Nasionalis, Kristen bahkan saya secara langsung terlibat dalam Forum Indonesia Damai. Saya berdialog dengan Romo Magnis Suseno, Romo Sutrisno, Pdt. A. Nababan, menyadarkan publik jangan sampai ada akselerasi saling membom.

MTI: Dengan terbukanya dialog seperti itu, apakah hal itu

HM Hidayat Nur Wahid PKS Solusi

HIDAYAT NUR WAHID DALAM AKSI MENENTANG AGRESI AS KE AFGANISTAN ■ e-ti/dok

menandakan PKS merupakan partai yang bisa membuka diri?

HNW: Pada Pemilu 1999 Partai Keadilan tidak mencapai garis *electoral threshold*, namun saya mewakili PK diminta oleh 14 partai lain yang senasib untuk menjadi juru bicara, dan pemimpin mereka. Padahal di situ ada Partai Katolik Demokrat, Partai Bhinneka Tunggal Ika, Partai Masyumi, PDI, PNI Front Marhenis, PNU dan lain-lain. Jadi kawan-kawan itu senang terhadap kehadiran kami, bahkan sering meminta kami untuk berada di depan bersama dengan mereka.

MTI: PKS sering muncul di tengah masyarakat, terutama yang mengalami masalah. Apakah ini merupakan kebijakan pusat?

HNW: Kami mencoba membumikan gagasan-gagasan dengan realita kongkrit. Dalam pemberdayaan ekonomi misalnya kami mencanakan program nasional Peduli Petani. Kami hadir di tempat panen raya di Grobogan, ikut bersama dengan para petani dan kita membeli gabah dari petani. Pada saat itu Dana Bulog sudah tidak cukup karena habis untuk pembelian Sukhoi, sehingga gabah petani yang tadinya Rp. 1.200 kemudian terbanting hanya sekitar Rp. 700-900. Kami membelinya dengan harga standar dengan demikian kami memberikan keuntungan langsung kepada para petani.

Gabah itu kami beli dan kami jual kepada kader-kader PKS. Jadi kami membentuk koperasi mitra-tani dan warga Partai Keadilan Sejahtera. Dengan cara inilah kami dapat membantu para petani serta membantu warga partai keadilan sejahtera, karena beras itu akan kami jual perkilo seharga Rp 3000 yang di bawah harga standar yang ada di pasaran seharga Rp.4000 perkilo. Dengan cara ini kami dapat bantu banyak pihak.

Kegiatan kami yang lain adalah ketika pada awal 2002 di mana terjadi banjir besar terutama di Jakarta. Partai Keadilan dikenal sebagai partai yang pertama kali yang membangun posko-posko penyelamatan korban banjir. Ketika terjadi krisis terakhir misalnya, PK juga merupakan partai pertama yang membangun *crisis center* di Aceh dan kami mengirimkan relawan-relawan kami ke Aceh. Ini sebuah pembuktian bahwa kami hadir untuk melakukan aktifitas yang kongkrit untuk rakyat. Tuntutan keadilan sangat jelas kami lantangkan.

MTI: Bagaimana sikap PKS menanggapi penegakkan keadilan yang melibatkan pejabat tinggi negara?

HNW: PKS tetap konsisten. Misalnya kasus Bulogate II, pada saat itu saya menuntut Pak Akbar Tandjung, karena vonis oleh pengadilan Tinggi Jakarta telah dikuatkan, maka saya katakan, dalam rangka keadilan, sebab jangankan pejabat setingkat ketua DPR, pejabat tingkat gubernur saja berdasarkan peraturan pemerintah tentang otonomi daerah, dikatakan seorang gubernur jika dia tersangka, maka ia harus sementara melepaskan jabatannya sampai kemudian selesailah permasalahan hukumnya.

Nah kalau gubernur saja bisa dikenakan begitu, kenapa Ketua DPR tidak. Malah seharusnya menerima yang lebih berat dari itu. Jadi saya minta saat itu dalam konteks tuntutan keadilan dan tuntutan untuk munculnya DPR yang berwibawa dan hukum yang ditegakkan.

MTI: Kongkritnya bagaimana?

HNW: Kami minta agar Akbar Tandjung sementara mengundurkan diri, sampai prosesnya berjalan dengan transparan.

MTI: Akhir-akhir ini DPR sering dikritik karena mengeluarkan keputusan yang cukup aneh. Bagaimana komentar Anda?

HNW: Jelas, terhadap keputusan yang tidak mencerminkan keadilan dan tidak bervisi ke depan, kami akan melakukan perlawanan. Misalnya, kami menentang dengan keras keputusan politik DPR yang didasari oleh cara politik dagang sapi yang meloloskan calon presiden yang berstatus terdakwa dan hanya berijazah SLTA untuk bisa terpilih menjadi calon presiden.

Kami melawan itu dengan mengeluarkan kriteria calon presiden versi PKS yaitu capres bukan berstatus terdakwa dalam kasus kriminal dan KKN bahkan ia menjadi panutan dalam pemberantasan korupsi dan penegakan hukum.

Juga minimal berijazah S1, bukan sekadar berijazah S1 tetapi juga berkualitas, sebab banyak juga S1 atau S2 tetapi tidak memiliki kualitas, apalagi yang lebih rendah dari S1. Bukan juga sekedar S1, S2, atau S3 tetapi juga selaras dengan visi profesionalitas maupun intelektualitas untuk membawa bangsa ini keluar dari krisis. Kami memang sengaja melawan 2 ayat yang diloloskan, karena 2 ayat itu munculnya dari politik dagang sapi, untuk menyadarkan publik bahwa perlunya kritis terhadap keadaan yang prihatin sekarang di mana harga-harga melambung, tidak ada kepedulian dari pemerintah dan korupsi merajalela di mana-mana, hukum tidak tegak.

MTI: Bagaimana kalau calon presiden itu ada yang berstatus terdakwa dan hanya lulus SMA?

HNW: Kalau Anda dan kita semua dapat merasakan betapa kondisi kita sangat tidak nyaman, dan kalau Anda tahu ada calon presiden yang lain, lalu untuk apa memilih yang terdakwa dan tidak berkualitas. Sebab, seorang calon presiden yang terdakwa, ia tidak bisa memberikan jaminan bahwa ia bebas korupsi, bagaimana bisa memberantas korupsi kalau ia terlibat?

Seseorang yang kualifikasi intelektualnya hanya setara dengan S1, bagaimana ia punya kemampuan yang tinggi dalam mencari terobosan-terobosan mengatasi masalah bangsa? Tapi kami hanya mengatakan kepada publik bahwa kedaulatan itu ada di tangan Anda, masa depan Indonesia ada di tangan rakyat. Kalau Anda tidak nyaman dengan korupsi, mengapa Anda memilih calon presiden yang terdakwa dalam kasus korupsi.

Kalau Anda ingin melihat bangsa ini semakin maju, mengapa Anda memilih calon presiden yang "tidak maju" bukan hanya tamat dari SMA, tapi juga *drop-out* dari S1. Secara umum jika ada orang yang tamat SMA mungkin masih berkualitas, tetapi kalau ia DO, sedangkan uang ia punya, sampai DO pasti ada yang salah dengan orang itu. Orang miskin DO itu masih wajar. Dari situ kelihatan mungkin orangnya tidak punya keberanian untuk maju atau waktu kuliah hanya foya-foya.

MTI: Dengan begitu, pemimpin Indonesia itu harus memiliki visi?

HNW: Kami mengatakan ini karena dalam demokrasi juga perlu visi, kami sampaikan kepada rakyat Indonesia peta yang sejelas-jelasnya, sebagai bagian dari tugas partai politik untuk memberikan pendidikan politik kepada rakyat. Kami berusaha sebaik-baiknya walaupun kami tahu bahwa kami masih terbatas. Tetapi keterbatasan tersebut bukan berarti menjadi dalih untuk kami tidak melakukan sesuatu dengan semaksimal mungkin.

Dan itu kami lakukan, alhamdulil-

lah sebagian besar aktivis PKS adalah anak-anak muda, anak-anak terpelajar yang ada di kampus-kampus maupun pesantren-pesantren, idealisme mereka akan selaras dengan intelektual mereka, dan kemudaan mereka yang penuh dengan semangat untuk menyebar-luaskan nilai-nilai kepedulian, keadilan dan kritik yang membangun.

MTI: Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang dikenal religius, tetapi korupsi jalan terus. Menurut Anda apa penyebab itu semua?

HNW: Mungkin dapat disebabkan oleh dua faktor, pertama pemahaman dan penghayatan beragama masyarakat yang masih rendah, sehingga mereka tidak tahu bahwa agama masing-masing mengharamkan atau melarang korupsi.

Karena lemahnya pemahaman dan penghayatan tadi, mereka mengira korupsi itu tidak ada masalah, "Toh tidak ketahuan Tuhan", karena mereka pikir hal seperti itu tidak dilakukan di masjid, gereja atau pura.

Tetapi keadaan ini begitu tertanam dan dominan dalam cara berpikir masyarakat kita, oleh karena mereka begitu terbiasa dengan pemikiran sekulerisme. Pemikiran sekulerisme ini memisahkan antara kehidupan pribadi sosial atau bernegara dengan kehidupan pribadi ketuhanan atau beragama.

Jadi dia merasa kalau dia di gereja dia harus menjadi seorang hamba Tuhan, kalau di masjid jadi hamba Tuhan, di pura juga jadi hamba Tuhan. Tapi kalau dia masuk bank dia menjadi makhluk ekonomi, di pasar dia makhluk ekonomi dan jika di pentas politik ia menjadi makhluk politik. Tidak ada Tuhan di situ. Karena dianggap tidak ada Tuhan, dan korupsinya tidak berada di masjid, gereja, dan pura maka mereka angap tidak ada urusan. Dengan keadaan yang demikian semakin mengokohkan bahwa masalah korupsi tidak bermasalah.

Faktor lainnya adalah lemahnya penegakan hukum ditambah mentalitas patronialisme yang tinggi di dalam masyarakat. Mental patronialisme ini mengikuti apa yang dilakukan atasan, "Saya hanya ambil satu juta, atasan saya lebih dari 10 juta dibiarkan saja". Bahkan mentalitas ini dicampur-adukkan dengan agama. "Ah dia aja korupsi, kenapa saya tidak". Sehingga orang-orang yang berada di atas tidak memberikan contoh yang baik dalam menjalankan ajaran agama yang dikaitkan dengan imunitas terhadap masalah korupsi.

Ketika ajaran agama dilaksanakan dengan benar yang muncul bukanlah terorisme, justru penyelamatan bangsa, moralitas dan yang akan diuntungkan adalah seluruh rakyat Indonesia.

MTI: Apakah PKS pernah berupaya mengubah perilaku itu?

HNW: Kami di Partai Keadilan Sejahtera mencoba yang baik itu menjadi realita. Misalnya ketika kami "punya" menteri Pak Nurmahmudi Ismail menjadi Menteri Kehutanan dan Perkebunan. Eselon-eselon satu, para staf-staf menteri dan eselon dua menjadi sangat kaget ketika mereka diangkat tanpa diminta satu rupiah pun. Tradisi yang ada, jangankan menjadi eselon satu, staf menteri, dirjen, untuk menjadi eselon 3 saja perlu menyetor ratusan juta rupiah, tetapi satu rupiah pun tidak diminta oleh Pak Nurmahmudi.

Dan kemudian terdapat dana khusus untuk reboisasi yang dimasukkan dalam rekening resmi menteri. Kalau ia mau melakukan korupsi bisa saja, karena mudah sekali, tetapi beliau dalam melaksanakan moral kehidupan beragama yang bertanggungjawab itu maka ia mencari dana khusus tersebut dan dikembalikan ke dalam kas negara, ia menyelamatkan 8 triliun rupiah.

Dari teladan itu, sesungguhnya melaksanakan hidup beragama dalam kehidupan berpolitik, bahkan ketika mejadi seorang pejabat, tetap bisa. Kalau sikap seperti ini yang dimunculkan, maka patronialisme akan menghasilkan makna yang positip. Di mana bawahan akan melihat atasannya yang berkomitmen hidup bersih, tidak terlibat korupsi, berani meyelamatkan uang negara, tidak pernah memasukkan kepentingan pribadi, itu akan bisa.

Semodern atau sekompleks apapun kehidupan kita sesungguhnya ajaran agama tetap bisa dilaksanakan. Dan ketika kita melaksanakannya, hal itu melegakan banyak orang. Ketika ajaran agama dilaksanakan dengan benar yang muncul bukanlah terorisme, justru yang ada penyelamatan bangsa, moralitas dan kalau itu kita lakukan dengan maksimal yang akan diuntungkan adalah seluruh rakyat Indonesia.

Misalnya bocoran yang terjadi pada tahun yang lalu menurut temuan dari BPKP adalah 400 triliun rupiah lebih. Jumlah uang tersebut jika kita perbandingan dengan anggaran APBN 2003 untuk pendidikan 17 triliun. Bayangkan saja kalau korupsi bisa diselamatkan setengahnya saja, kita akan memperoleh 200 triliun, dan bila 200 triliun tersebut dialokasikan untuk bidang pendidikan, anak-anak kita akan mendapatkan pendidikan murah selama puluhan tahun.

Tetapi yang menjadi masalah korupsi dibiarkan terus, kebocoran berjalan terus dan rakyat ditekan dengan pendidikan yang sangat mahal. Sekarang betapa susahnya menjadi orangtua, untuk masuk SD sangat mahal begitu juga dengan SMP, SMA bahkan perguruan tinggi. Tetapi kalau saja para pemimpin kita mau memberikan contoh yang baik, hidup yang bersih dalam moral dan agama, pasti tidak ada korupsi bahkan akan memerangi korupsi, ini akan menurun ke bawah.

MTI: Bagaimana jika Anda diberikan kesempatan untuk memimpin gerakan ini, apa yang akan Anda kerjakan?

HNW: Pertama kita arus menjadikan diri kita sebagai panutan dalam hal yang baik. Komitmen itu harus ada bukan hanya di tinta hitam, tetapi dalam aksi yang kongkrit. Kehidupan kita bukan dimulai ketika menjadi pejabat. Hidup sudah dimulai bertahun-tahun yang lalu sampai saat ini, juga sampai nanti.

Publik bisa melihat, dulu seperti apa dan sekarang seperti apa. Orang yang tiba-tiba berubah itu pasti sebelumnya sudah bermasalah. Tidak mungkin orang yang dahulu dikenal sangat baik dalam kehidupan sosial politik tetapi ketika menjadi pejabat berubah menjadi jahat. Atau sebaliknya, orang yang dulunya misterius dan tidak pernah teruji secara publik apalagi memiliki *track record* yang bermasalah, lalu ia berjanji kalau ia menjadi presiden tidak ada korupsi, dan sebagainya, saya anggap itu *nonsense*, yang terjadi pasti korupsi.

MTI: Jadi komitmen untuk bersih itu bukan sekadar *lip service*?

HIDAYAT BERSAMA AA GYM DAN DIN SAMSYUDIN ■ e-ti/dok

HM Hidayat Nur Wahid PKS Solusi

HIDAYAT DI HADAPAN KADER PK SEJAHTERA ■ e-ti/dok-pks

"PKS adalah partai kader. Maka aktivitas kader terus berjalan. Ada pertemuan mingguan, dua mingguan dan bulanan untuk menginternalisasikan nilai-nilai dan visi PKS. Juga ada training, kajian-kajian dan bedah buku. Dengan demikian otomatis pengaderan dan calon pemimpin sudah berjalan."

HNW: Komitmen yang seperti ini sebenarnya tidak perlu diucapkan. Kalau ingin menjadi penguasa, apa yang anda lihat dari perilaku sehari-hari terhadap calon pemimpin kita, itu juga akan terjadi nantinya, karena tidak akan ada yang berubah. Tidak akan ada seorang penguasa yang telah menyengsarakan rakyat, kalau dipilih lagi tiba-tiba menjadi seorang "Sinterklas". Tidak ada itu. Dia hanya semakin berpikir, "Ah, saya kan tidak akan terpilih lagi, ini adalah kesempatan terakhir".

Atau sebaliknya, seorang yang belum berkuasa kemudian ia berjanji manis dengan mengkritik pemerintah dengan hebatnya, dan akan mengubah semuanya. Tetapi, yang akan terjadi dia akan mengulang kesalahan yang sama. Namun, jika ada orang yang sebelum berkuasa *track record*nya bersih, terbukti dalam ragam kegiatan positif, kalau ia berkuasa hal-hal yang baik juga akan dia lakukan. Jadi kalau kita ingin melihat pemimpin kita yang seperti apa, sudah dapat terlihat dari perilaku dia sebelum berada di tampuk kepemimpinan.

MTI: Jika pemimpin sudah ada, lantas problem besar apa yang pertama kali harus diselesaikan?

HNW: Yang menjadi problem Indonesia adalah kekacauan sistem yang sangat sistemik, dan itu bukan hanya ada di pimpinan nasional, juga di daerah. Otonomi daerah sering diartikan menjadi kesempatan untuk otonomi korupsi, otonomi kesewenang-wenangan dan lain sebagainya. Inilah kebobrokan sistem kita yang sudah menjalar hingga tingkat RT (rukun tetangga). Dan yang menjadi masalah adalah sering sekali masyarakat Indonesia dari seluruh lapisannya menolerir hal itu, kalau tidak malah menumbuh-suburkannya.

Jadi hal ini merupakan sebuah masalah yang sudah berakar. Tetapi apapun, jika seorang pemimpin puncak, dengan kebersihan diri, komitmen, empatik, profesionalisme dan mampu membentuk *team work* yang baik dalam kabinetnya, serta menularkan pola hidup yang sederhana, bersih, peduli dan bertanggung-jawab, harapan saya pemimpin itu seperti mata air yang bening, lama-kelamaan dia akan membersihkan selokan-selokan yang kotor.

Kalau saya memprediksi, memang hal ini bukan sebuah pekerjaan yang dapat berhasil dalam satu periode. Kalau saja pada tahun 2004 kita menemukan seorang pemimpin yang kuat, bersih, sederhana, berkomitmen dengan rakyat dan tidak korupsi, tahun 2009 kita akan bangkit kembali sebagai sebuah bangsa yang memiliki kepercayaan diri untuk dapat maju. Kemudian tahun 2014 akan setara dengan bangsa-bangsa lain di dunia maka kemungkinan tahun 2019 kita berada di puncak dunia. Tetapi permasalahannya adalah bisakah bangsa Indonesia menemukan pemimpin pada tahun 2004 itu? Jika tidak bisa, saya kuatir bangsa Indonesia ini hanya tinggal sebuah nama.

MTI: Secara internal bagaimana PKS mempersiap-kan kader-kadernya sesuai visi yang Anda tadi telah jelaskan?

HNW: Kita sejak awal menegaskan PKS adalah partai kader. Oleh karena partai kader, maka aktivitas kader terus berjalan. Bahkan kader-kader dalam berbagai lingkaran pengkaderannya, ada pertemuan yang dalam bentuk mingguan, pertemuan dua minggu, per bulanan untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang di PKS. Dan dengan demikian maka otomatis pengkaderan dan calon pemimpin sudah berjalan, tentu melalui training, kajian-kajian bedah buku serta pertemuan kader-kader.

MTI: Tentu sangat sulit, bahkan tidak mungkin, bagi PKS melakukan perbaikan keadaan bangsa tanpa menggandeng kekuatan di luar PKS. Apa yang dilakukan PKS supaya menggalang kekuasaan, biarpun itu dengan kekuatan yang berbeda?

HNW: Pertama saya tegaskan bahwa pentingnya pendidikan dan pembelajaran bagi publik. Secara kongkrit kami lakukan dalam berbagai cara, seperti rapat terbuka yang dapat dinikmati publik, itu juga pembelajaran publik. Kemudian kami melakukan demo damai, dan itu adalah pembelajaran politik bagi publik juga, Bahwa mereka perlu dan harus berani melakukan kritik tetapi tetap santun sebagai bangsa Indonesia, itu bisa kami lakukan dan saya pikir sekarang hal itu telah menjadi trend bagi demo-demo yang ada.

Demo-demo yang kami lakukan hanya ada di sentral-sentral kota, namun oleh karena faktor media maka tersebar ke seluruh Indonesia. Itu adalah cara kami supaya publik dilibatkan dalam proses perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara. Tetapi secara praktis dan pragmatis, selain dari faktor opini itu, kami juga banyak terlibat dengan beragam aliansi untuk menyelamatkan bangsa.

Contohnya sebelum Pemilu tahun 1999, kami bersama PPP dan PAN membentuk koalisi dengan sebutan Koalisi Kartika Chandra. Kemudian setelah Pemilu kami membentuk Poros Tengah. Kami melihat itu sebagai aktivitas politik yang kami pilih dan dalam logika kami turut dalam menyelesaikan masalah bangsa. Termasuk ketika saya juga ikut dalam Forum Indonesia Damai, itulah salah satu bentuk kebersamaan baik ormas, orpol, lintas agama untuk kepedulian kepada bangsa.

Tentu hal yang sangat penting juga adalah menyadari bangsa kita adalah bangsa yang besar dengan problematika yang besar juga sementara potensi kami terbatas. Maka selain kami mengadakan afiliasi dan pembelajaran politik bagi rakyat, kami juga melakukan apa yang disebut sebagai pemberdayaan kelompok-kelompok lain.

Misalnya, kami sangat akrab dengan LSM dan ormas. Kami menyadarkan peran mereka yang partai politik tidak pernah dapat lakukan. Misalnya, peran terhadap pengawasan proses Pemilu, kita bisa mengadakan kritik-kritik Pemilu dan seluruh prosesnya. Kalau partai politik yang melakukan itu, akan ada penilaian yang menganggap ada kepentingan politik. Akan tetapi, jika yang melakukan LSM maka publik akan menerima sebagai kewajaran, sebagai satu hal yang objektif dan tidak tendensius.

Dari keadaan itu saya berkesimpulan bahwa masyarakt kita jangan pernah dikotak-kotakkan, mana yang menjadi tugas ormas atau orpol. Kita hilangkan dikotomi itu dan bersama-sama berperan maksimal sesuai porsi masing-masing. Jadi selain aliansi

kami mendorong ormas dan LSM dan seluruh komponen masyarakat melakukan peran yang maksimal dalam menyelamatkan bangsa.

MTI: Sebagai organisasi politik bagaimana organisasi ini dikonsolidasikan untuk siap meraih suara dalam Pemilu yang akan datang?

HNW: Saya jelaskan kepada kawan-kawan bahwa kita tidak boleh terjebak kepada logika memenangkan Pemilu dan kemudian terjebak seperti perilaku partai politik yang lain, yaitu menganut paham mencapai tujuan dengan segala cara, kalau pun perlu membuat teror politik, *money politics*, korupsi untuk politik atau manipulasi politik.

Saya jelaskan kepada seluruh kader-kader PKS, bahwa keinginan kita untuk memenangkan Pemilu, sukses Pemilu berarti sukses dalam menjalankan program-program partai tidak boleh lupa bahwa esensi dasar dari PKS adalah partai dakwah. Partai dakwah berarti bergandengan dengan moral. Karena berhubungan dengan moral berarti dilarang melakukan segala cara untuk mencapai tujuan. Kemenangan ini tidak perlu didesak untuk melakukan lompatan.

Kami memahami bahwa ada proses yang harus ditempuh, untuk apa tergesa-gesa. Yang terpenting, walaupun kami kecil, namun solid, komit dan bisa membuktikan kepada publik bahwa partai ini adalah partai yang bebas dari KKN. Berani mengkritik yang salah, berani mendukung yang benar, partai yang mampu memberikan alternatif, partai yang tidak terpecah-pecah.

Saya yakin suatu saat rakyat semakin terdidik, sadar untuk membedakan satu partai dengan partai yang lainnya. Sehingga publik mengerti masih ada kelompok-kelompok masyarakat yang komit dengan penegakan hukum, komit membela rakyat, komit tidak korupsi, komit menghadirkan politik yang santun.

Sejak zaman demokrasi terpimpin sampai tumbangnya rezim Soeharto yang terjadi otoritarisme. Tapi sangat tidak mungkin dalam waktu yang singkat masyarakat akan memahami terhadap alternatif moral, itu memerlukan waktu. Sehingga apa yang saya sampaikan kepada kader-kader PKS, jangan sampai mereka terprovokasi dengan bagaimana bisa menang, tetapi yang dipentingkan yaitu dengan potensi yang kita miliki melakukan amal sebanyak-banyaknya dan kontribusi-kontribusi positif bagi publik melalui atraksi politik yang baik.

Karena menurut PKS yang utama adalah bukan menang itu sendiri, tapi adalah bagaimana merealisir program partai, entah itu kita secara langsung atau melalui orang-orang lain yang simpatik terhadap penampilan kita.

Saya yakin suatu saat rakyat semakin terdidik dan sadar untuk membedakan satu partai dengan partai lainnya. Sehingga publik mengerti masih ada kelompok masyarakat yang komit dengan penegakan hukum, membela rakyat, tidak korupsi, dan menghadirkan politik yang santun.

Jadi, kalau program partai dapat tercapai, bagi kami adalah sebuah kemenangan. Misalnya, pada Pemilu 1999, kami katakan adalah "Siapapun dan di manapun Anda, kalau Anda menegakkan keadilan maka Anda adalah bagian dari kami dan kami bagian dari Anda". Bukan berarti kami mengatakan semua orang adalah anggota PKS, tetapi kami berharap di manapun Anda kalau menegakan keadilan dan menyejahterakan rakyat, maka Anda adalah bagian dari kami dan kami bagian dari Anda.

MTI: Indonesia mayoritas penduduknya Islam, tetapi partai Islam dalam sejarahnya tidak bisa lebih kuat. Apa penyebabnya?

HNW: Banyak orang berpendapat bahwa partai Islam kalah karena terpecah-pecah, itu adalah pendapat yang keliru, sebab masalah menang-kalah tidak dapat dikaitkan dengan keberagamaan.

Pada Pemilu 1955 partai yang berbasis bukan Islam jauh lebih banyak dari partai-partai Islam. Jadi sebabnya adalah bukan karena kepelbagaian, tetapi oleh karena penghayatan penduduk muslim Indonesia yang mayoritas sekularistik. Oleh karenanya bukanlah masalah, kalau seseorang muslim yang rajin shalat bahkan haji sekalipun tidak bergabung dengan partai Islam. Itu karena cara berpikir yang sekuler tadi.

Sedangkan yang terjadi pada Pemilu zaman Orde Baru dan Reformasi ini, kita tidak memiliki akses yang tepat terhadap hasil-hasil suara. Contohnya pada Pemilu tahun 1999, hasil suara di wilayah DKI yang dapat diverifikasi hanya sekitar 35 persen saja. Apalagi dengan daerah-daerah yang lain. Akhirnya kita dapat meyakini hasil yang ditampilkan oleh negara dan kemudian memunculkan anggota dewan itu sungguhnya konspirasi pemilihan rakyat.

MTI: Bagaimana dengan Pemilu 2004

HNW: Pemilu tahun 2004 harus tetap diwaspadai, karena kasus tahun 1999 dimulai dari tidak ada informasi yang valid terhadap hasil suara yang ada di setiap kecamatan di seluruh Indonesia. Oleh karena itu kita tidak tahu sampai sejauh mana terjadi manipulasi, karena tidak adanya data. Sampai tahun 2004 pun KPU tidak mampu menjamin hal tersebut. Hasil suara yang dapat dipantau hanya sebatas kabupaten. Sehingga di situlah manipulasi politik bermain dan KPU tidak bisa memberikan jaminan.

HM HIDAYAT NUR WAHID ■ e-ti/yus

Jadi jika ditanyakan mengapa mayoritas penduduk Indonesia Islam tetapi yang menang adalah partai-partai non-Islam, ini perlu dikritisi, apakah memang karena faktor keberagamaan yang sekuler dan kemudian juga oleh karena Pemilunya yang belum bersih. Dari sini bisa kita katakan bahwa kita belum mempunyai tolok-ukur sesungguhnya suara Islam dalam konteks Pemilu, karena Pemilunya belum tampil dalam bentuk yang jujur.

Salah satu kasus pada masa pemerintahan Gus Dur, ketika KPU sedang mengumpulkan lebih dari 2000 penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama penyelenggaraan Pemilu. Saat kasus-kasus tersebut hendak diserahkan kepada pengadilan. Eksekutif dan Legislatif mengadakan "selingkuh" dengan mengeluarkan perundangan pembubaran KPU, akhirnya KPU dibubarkan dan semua kasus penyimpangan tadi hilang semua. Semua yang terjadi dalam Pemilu 1999, serba penuh tanda tanya.

MTI: Berapa target PKS dalam Pemilu mendatang?

HNW: Target optimisnya adalah

BAKTI SOSIAL PKS, TERJUN LANGSUNG MEMBANTU KORBAN BANJIR ■ e-ti/dok-pks

antara 3-10 persen.

MTI: Saat ini PKS memiliki lambang partai yang baru, dengan tambahan gambar padi dan kata 'Sejahtera', apa makna dari lambang tersebut?

HNW: Akibat dari diberlakukannya e*lectoral threshold* maka partai harus "berubah". Perubahan itu tidak perlu terlalu banyak karena bagaimanapun juga kita bertarung dengan waktu dan juga asosiasi publik terhadap kami, sehingga tidak perlu membuat nama dan lambang yang sama sekali baru.

Kami hanya mengubah garis tengah yang bermakna sebagai sebuah komitmen yang tegak kokoh dalam menegakkan keadilan. Kemudian dua buah bulan sabit simetris menandakan proses berkeadilan. Dia juga berarti bulan sabit ketika terbit, dan bulan sabit ketika tenggelam yang artinya ada perputaran waktu terhadap kaderisasi, tidak ada seorang pemimpin yang tidak mempersiapkan kader berikutnya. Kemudian kami tambahkan dengan lambang padi, karena padi melambangkan makna sejahtera yang kongkrit, karena bangsa kita mayoritas mengomsumsi beras.

Jadi keadilan yang kami maksudkan adalah bukan keadilan dalam tingkat nilai atau retorika saja, tetapi keadilan yang mempublik, keadilan yang menuntut hajat rakyat dan mensejahterakan rakyat. Padi yang menguning ini, memang kemudian memunculkan perhatian dari para pemerhati beras. Mereka bertanya mengapa padinya tegak lurus.

Padi yang tegak lurus ini memilki dua pengertian, pertama padi yang tegak lurus berarti padi yang muda, dan kebanyakan kader PKS adalah yang muda-muda yang sewaktu ketika akan menjadi padi yang berisi. Kemudaan yang ditampilkan adalah kemudaan yang berisi, produktif dan bisa menenteramkan publik.

Pengertian kedua adalah padi ini adalah padi yang tinggal sekamnya, sebab isinya sudah habis kami bagikan ke seluruh rakyat. Ini berarti kesejahteraan yang ada dalam PKS adalah kesejahteraan yang insyaallah tidak terkorupsikan, dia akan terbagi habis untuk seluruh rakyat Indonesia. Sedangkan warna kuning emas adalah warna kecermerlangan, keceriaan dan kemenangan. Jadi kami ingin menyampaikan bahwa ada harapan untuk menang dan bangkit.

MTI: PKS berpotensi untuk menembus *electoral threshold* dan dengan demikian memenuhi syarat mengajukan bakal calon presidennya. Apakah Anda akan mencalonkan diri sebagai calon presiden?

HNW: Tidak! Kami sudah menggelar satu aktivitas yang kami sebut Jaring Capres Emas (JCE). Penjaringan calon presiden berbasiskan kader, konstituen, dan massa. Kegiatan ini sejensi konvensi Golkar tetapi berbeda. Jika di Golkar tokoh datang untuk mengambil formulir, lalu mengisinya, setelah itu masuk dalam konvensi. Sedangkan di dalam JCE tidak seperti itu, yang datang bukan calon presiden. Yang kami lakukan adalah kami bertanya kepada konstituen, simpatisan, atau kader PKS, siapakah menurut mereka yang layak dicalonkan menjadi presiden yang dipercayakan melalui PKS. Kami (pusat) hanya memberi kriterianya saja.

Kriterianya adalah pertama seorang presiden itu orang yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia dan tidak pernah mengkhianati rakyat. Kedua tidak terdakwa dalam kasus korupsi dan kriminal, sehingga bisa menjadi panutan dalam menegakkan hukum dan memberantas KKN. Ketiga, ia adalah orang yang minimal berijazah S1 tetapi mempuyai kapasitas intelektual dan profesional yang dapat mengeluarkan bangsa ini dari krisis.

Ia juga seorang negarawan, karena itu ia harus mau melepaskan rangkap jabatannya. Dia harus juga seorang yang peduli terhadap "wong cilik" secara jujur. Dia harus memiliki jiwa dan semangat sebagai pemersatu umat dan bangsa, dan dapat diterima dalam lingkungan masyarakat internasional. Kriteria ini kami serahkan kepada seluruh kader, konstituen PKS, dan kami menunggu jawabannya. Apakah itu tokoh dari dalam atau luar partai, ini adalah sebuah pilihan terbuka.

Setiap kader berhak mengusulkan dua Capres, DPD boleh mengumumkan nama sesudah PK Sejahtera dinyatakan sebagai peserta Pemilu.

Saya berharap teman-teman memilih di luar saya. Karena saya percaya di Indonesia ini masih banyak tokoh-tokoh yang lebih baik yang mampu memenuhi kriteria itu dan mampu membawa Indonesia keluar dari krisis.

MTI: Bagaimana mekanismenya?

HNW: Sederhana sekali. Karena struktur PKS sudah mencapai tingkat kecamatan, dan seluruh kabupaten, sehingga kami kirimkan informasi JCE ini ke seluruh kabupaten di seluruh Indonesia. Dari situ mereka mengumpulkan nama-nama yang dipilih oleh konstituen PKS di seluruh daerah yang akan dikirim ke Jakarta. Di pusat daftar nama yang ada akan diolah dan dikaji. Dan jika dalam daftar nama-nama tersebut terdapat nama yang memenuhi kriteria yang diminta oleh DPP PKS, maka kami dari pusat akan mengadakan kunjungan dan kami akan sampaikan apa yang selama ini menjadi aspirasi warga PKS, setelah itu kami tanyakan kesiapannya.

Dalam melaksanakan program dan mekanisme JCE PKS, keanggotaan partai terdiri dari dua, yaitu anggota dan simpatisan. Simpatisan ini mereka yang belum bersedia jadi kader atau anggota tetapi selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan kami atau mereka yang tidak bisa menjadi anggota karena mereka adalah PNS tetapi punya hak untuk memilih.

Ketika PKS melakukan kegiatan ini, kami mencoba melepaskan ego partai, sehingga ketika yang terpilih nantinya adalah orang dari luar partai, maka tidak ada masalah. Tetapi kembali saya katakan tidak perlu tokoh itu datang, sebab dari apa yang kami pegang sebagai sebuah etika yang terdapat dalam Islam melalui para ulama, seorang tokoh tidak patut untuk meminta-minta.

Tetapi jika diberikan amanah atau diminta, jangan ditolak. Sebab ada beberapa ulama menabukan sikap meminta. Karena itu sejak tahun 1999 PK tidak memberikan usulan ketua partai kami menjadi calon presiden dari PK. Malah Pak Didin (Hafidhuddin) yang sebenarnya pada waktu itu bukanlah anggota atau kader PK.

MTI: Siapa kira-kira yang berasal dari PKS yang menjadi calon presiden?

HNW: Belum, kita belum bisa pastikan, karena proses JCE belum selesai dan saya tidak mendahului dan itu akan mempengaruhi mekanisme. Tetapi intinya kami akan berkoalisi. Sebab PDIP atau Golkar pun tidak bisa tampil sendiri harus berkoalisi. Namun, kami tidak akan berkoalisi dengan yang calon presidennya terdakwa atau tidak memiliki kualitas.

PKS adalah sebagai bagian dari solusi, sehingga pertimbangan kami adalah nama yang telah dipilih oleh konstituen tadi diharapkan mampu juga membawa visi partai menjadi bagian dari solusi bagi bangsa bukan menjadi penghambat.

MTI: Apa yang dimaksud dengan PKS hadir sebagai bagian dari solusi?

HNW: Itu adalah harapan dan cita-cita kami. Kami tidak mau datang hanya untuk memperbanyak jumlah partai atau bahkan sebagai pelengkap penderita dan membuat orang menjadi apatis terhadap solusi masa depan Indonesia. Tetapi kami datang sebagai bagian dari solusi. Caranya adalah kami jangan menjadi bagian dari problem atau masalah atau bahkan menjadi pembawa masalah. Problem itu seperti menjalankan politik kotor, menghalalkan segala cara, politik yang menolerir korupsi. Kami tidak terlibat di situ.

Dengan begitu masyarakat akan melihat ada solusi yang kami tampilkan. Bahwa di era modern sekarang ini, berpolitik bersih itu ada. Sebab kita tahu bahwa salah satu syarat dalam berdemokrasi adalah partai politik. Jadi jika partainya bermasalah, demokrasinya juga bermasalah, sehingga menghasilkan *democrazy* bukan demokrasi. Itu bisa terjadi oleh karena Parpolnya bermasalah.

Partai politik yang solutif juga partai yang tidak hanya aktif berpolitik tampil 5 tahun sekali menjelang Pemilu, lalu bubar dan melupakan rakyat. Partai yang solutif mempunyai program yang diartikulasikan setiap hari, minggu, dan seterusnya, baik ada Pemilu atau pun tidak ada Pemilu program partai tetap jalan untuk memberdayakan masyarakat. Partai yang seperti itu adalah partai yang memberikan solusi dan kriteria itu sangat paralel dengan hakekat PKS sebagai partai dakwah. Sebab tidak pernah ada dakwah yang hanya 5 tahun sekali. Dengan cara ini kita bisa melakukan pembelaan dan pemberdayaan masyarakat dari tingkat kabupaten, propinsi, dan pusat.

Kemudian solusi yang kami harapkan juga adalah solusi dalam membuat perundang-undangan. Dalam mengambil keputusan melalui voting, anggota kami di parlemen sudah pasti kalah dalam suara. Tetapi jika dilihat peran sertanya dan dalam mengkritisi setiap keputusan dewan, anggota kami sangat vokal membawa alternatif bagi butir-butir perundangan yang disidangkan. Itu termasuk solusi-solusi baru.

Kita tahu bahwa negara diatur dengan undang-undang yang dibuat oleh legislatif dan anggota legislatif berasal dari Parpol. Sehingga peran serta adalah sangat penting. Teman-teman kami yang ada dalam legislatif hadir untuk membuat perundang-undangan yang membela rakyat dan menjadi solusi bagi problematika rakyat. Anggota kami di dewan akan bekerja secara maksimal menghasilkan undang-undang yang berpihak kepada rakyat.

MTI: Sehubungan dengan Pemilu Legislatif, apakah sudah ada langkah-langkah yang diambil oleh PKS dalam menjaring calon-calon anggota legislatif?

HNW: Kami mengadakan mekanisme yang kami sebut pemilihan umum internal. Mirip dengan sistem JCE. Dalam pengajuan nama-nama calon anggota legislatif yang telah diserahkan dari daerah kami lihat dari kebutuhan strategis, misalnya jangan sampai semuanya pengurus atau ahli agama, tetapi harus bervariatif. Setelah itu kami serahkan lagi ke anggota PKS untuk dipilih kembali.

MTI: Menurut Anda, partai mana yang akan dipilih PKS berkoalisi?

HNW: Ketika kami berkoalisi, tidak pernah memandang latar belakang agama partai tersebut, kami juga melihat realita asas berpolitik partai-partai itu. Sebab kami tidak bisa lagi dibodohi, dirayu dengan tawaran platform dan tokoh, sebab sekarang tidak ada lagi sebuah partai yang menjadi khas di masyarakat. Semua partai terbuka, dan oleh karena itulah kami membuka diri kami untuk bekerja sama dengan beragam partai yang tetap berkomitmen dengan politik yang bersih, peduli, bermoral dan berpegang pada cita-cita reformasi.

Namun kami juga menyayangkan ada partai-partai yang tidak konsisten atau istiqomah dengan berpolitik yang reformis. Kami juga menyadari bahwa tidak ada partai yang sempurna 100 persen, tetapi kami akan bekerja sama dengan partai-partai yang komitmennya masih ada, walaupun kadarnya naik-turun. Tinggal bagaimana menciptakan dan membangun komunikasi politik yang baik serta bersama membangun komitmen reformasi dari berbagai ragam partai, baik itu nasionalis maupun agamis.

MTI: Kemungkinan kembali berkoalisi dengan PAN?

HNW: Berkoalisi kembali dengan PAN, mungkin ada dalam berpolitik, namun di realita parlemen itu masih tergantung dari hasil Pemilu 2004. Kalau memang kami menembus angka *electoral threshold* berarti kami akan mempunyai fraksi sendiri dalam parlemen.

Sangat dini untuk menentukan hal itu, selain itu juga sistem Pemilu nanti yang sama sekali berbeda dalam sistem perhitungan suara. Selain banyak hal yang telah terjadi sejak 1999 hingga 2004, banyak orang yang keluar dari partai, berpindah dari partai, bahkan ada yang mendirikan partai baru. Tetapi, alhamdulillah Partai Keadilan tetap solid, dengan kadernya juga tetap solid. Ini menjadi sebuah tanda kepercayaan publik bagi PK Sejahtera dalam mengelola bangsa ini di masa depan.

MTI: Reformasi yang berjalan saat ini begitu terasa lambat, mungkinkah yang belum siap terhadap reformasi adalah pemimpinnya bukan rakyatnya?

HNW: Itu mungkin saja, sebab setiap hari masyarakat melihat apa yang dilakukan presidennya, wakil presidennya, para menteri dalam kabinet. Bila agenda reformasi yag paling utama adalah memberantas korupsi, tetapi yang terjadi adalah sekarang korupsi lebih hebat dari dahulu. Ini terjadi oleh karena dibiarkan, karena yang melakukan korupsi itu ternyata tidak dihukum.

Jadi dengan pernyataan seperti itu, tidak bisa serta-merta semua disalahkan, sebab tidak semua pemimpin berada keadaan semacam itu. Kalau kita masih memiliki rakyat yang berkomitmen dengan reformasi, saya yakin kita masih mempunyai

AKSI SEJUTA UMAT KISRA ■ e-ti/dok-pks

Massa non-Muslim menjadi nyaman dengan kehadiran massa PKS, itu terbukti langsung ketika kami menggelar acara sejuta ummat menentang perang Amerika atas Irak. Bersama-sama dengan kami ada kawan-kawan dari PGI, dan para suster.

harapan memiliki pemimpin yang juga berkomitmen. Yang jelas tetap masih ada harapan.

MTI: Bagaimana dengan kelompok yang menamakan diri Golongan Putih atau Golput?

HNW: Saya sangat mengkritisi kelompok golput, karena dengan sikap yang seperti itu tidak menyelesaikan masalah. Selain itu golput secara tidak langsung memberikan kemenangan kepada pihak status quo. Karena yang menjadi golput adalah orang kritis dan baik-baik, dan jika mereka memilih pasti bukan yang status quo, tetapi kalau mereka golput itu *kan* mengurangi suara untuk partai reformis, dan secara tidak langsung menambah suara untuk partai status quo.

Saya juga ingatkan kepada rekan-rekan golput dengan peristiwa terpilih George Bush Junior dalam pemilihan presiden Amerika dengan suara pemilih tidak mencapai 30 persen, yang mana saat itu hampir sebagian besar warga Amerika menjadi golput. Akhirnya jadilah seorang pemimpin yang menyusahkan dunia. Demikian juga kalau dilakukan di Indonersia, maka yang terpilih bisa saja seorang presiden yang korup. Jangan salahkan dia tetapi salahkan diri sendiri yang secara tidak langsung memenangkan pemimpin yang demikian.

Kita tidak boleh sekadar sebutan nama agama apapun, tetapi yang dipentingkan itu adalah bagaimana yang kita bawa itu dalam perspektif aktivitas sehari-hari, yang profesional, tidak korupsi dan sebagainya. Tetapi saya juga tidak mau katakan bahwa partai ini adalah partai malaikat, sebab kalau PKS partai malaikat, semua orang bisa ketakutan. Kami partai manusia yang mau melakukan yang terbaik, tetapi jika kami keliru, kami juga siap dikiritisi dan koreksi dan memperbaiki diri kalau kami ini keliru. Dan kami juga memiliki disiplin partai terhadap anggota yang terbukti keliru.

MTI: Kehadiran PKS tampaknya cukup diterima kalangan non-muslim karena berbagai kegiatannya dirasakan menyejukkan jika dibanding-kan dengan kelompok lain yang mengatasnamakan Islam, tetapi membawa kekuatiran dan ketakutan bagi pihak lain?

HNW: Massa non-Muslim menjadi nyaman dengan kehadiran massa PKS, itu terbukti langsung ketika kami menggelar acara sejuta ummat menentang perang Amerika atas Irak. Bersama-sama dengan kami ada kawan-kawan dari PGI, para suster banyak yang datang. Tidak ada masalah dari awal sampai akhir. Kami juga berikan waktu yang sama kepada Bapak Nathan Setiabudi, dan kawan dari PGI dan semuanya memberikan orasi dan tidak ada masalah sama sekali.

HIDAYAT NUR WAHID BERSAMA DUBES PERANCIS ■ e-ti/dok-pks

Saya bersyukur PKS dapat diterima berbagai kalangan. Itu semua dimulai dari cara pandang beragama. Sebab agama adalah membawa kepada kebaikan, sekarang tinggal bagaimana masyarakat komitmen dalam menjalankan agamanya. Kita telah dikaruniakan Tuhan sebuah bangsa yang besar dan alam yang kaya, tidaklah ada alasan kita tidak bisa bangkit dan maju. Tetapi oleh karena penghayatan agama kita bermasalah menjadi penghambat kemajuan. Semua dimulai dari bagaimana kita melaksanakan ajaran agama, walaupun pada tingkat operasionalnya berhubungan dengan SDM, penegakan hukum dan keadilan.

MTI: Menurut pendapat Anda, apa yang melatarbela-kangi terjadinya ketimpangan ekonomi dalam masyarakat kita?

HNW: Masalah ini adalah sebuah yang akumulatif dan kuncinya adanya perilaku ketidakadilan dalam kegiatan ekonomi. Ketidakadilan itu sudah dimulai sejak zaman penjajahan Belanda. Saat itu Belanda membuat strata sosial yang diskriminatif. Masyarakat strata satu adalah orang-orang asing terutama Belanda. Masyarakat strata dua adalah orang Cina. Kemudian strata tiga adalah orang Arab dan India. Sedangkan masyarakat pribumi adalah strata terendah.

Penggolongan ini tentu mempengaruhi prilaku dalam ekonomi. Lalu muncullah status si kaya-si miskin dan dengan segala problemanya.

Pada zaman Orla dan Orba, walaupun tidak setajam masa penjajahan, tetapi pembagian strata itu masih terasa. Sebagian kelompok pejabat bekerja sama dengan kelompok tertentu pengusaha dengan etnis tertentu. Memberikan fasilitas lebih dibandingkan dengan yang lain. Padahal seringkali mereka-mereka ini adalah para koruptor dan yang melarikan uang negara triliunan rupiah ke luar negeri. Akhirnya yang selalu dirugikan adalah rakyat.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi gerak ekonomi Indonesia yaitu hukum. Negara kita tidak memberikan proteksi hukum dan kurangnya teladan perilaku penegakan hukum yang benar. Para pejabat hukum tidak mampu melaksanakan hukum yang ada, malah cenderung berlaku tidak adil. Bila ada pengusaha besar melanggar hukum, karena mereka bisa menyuap, maka terbebas dari hukum, bahkan bisa mendapatkan suntikan likuiditas dari BI yang jumlahnya tidak sedikit.

Sedangkan rakyat yang merupakan bagian terbesar dari negeri ini, tidak pernah menerima bantuan bahkan jika melanggar hukum yang kecil saja langsung dikenai sanksi. Sesungguhnya dalam krisis seperti ini yang mengalami imbas secara langsung adalah para pengusaha menengah ke bawah. Tetapi itu pun tidak diberikan bantuan dan proteksi hukum.

Kemudian faktor yang berikutnya adalah sikap yang sombong dari pemerintah kita. Sadar atau tidak sadar, pemerintah ingin masuk ke dalam sistem pasar global, tetapi melupakan proteksi terhadap hasil-hasil produksi negeri sendiri. Padahal negeri-negeri maju lainnya seperti Jepang, Amerika, Korea dan yang lainnya mengadakan proteksi terhadap hasil produksi pertaniannya. Kita merasa ingin tampil hebat tetapi melupakan produksi pertanian negeri sendiri. Harga beras impor lebih murah dibandingkan beras dalam negeri, sehingga mematikan para petani kita. Tentu ini menimbulkan bencana kemiskinan di rakyat kita.

Ketidakadilan ekonomi itu juga disebabkan perilaku pemerintah yang tidak memberikan perlindungan kepada warganya sendiri untuk bisa maju secara ekonomi. Sehingga jika ditanyakan siapa yang bertanggung jawab terhadap masalah ini, yaitu negara. Sebab negara telah diberikan wewenang oleh UUD 45 untuk menggunakan kekayaan bangsa untuk kesejahteraan rakyat.

MTI: Apa yang dilakukan oleh PKS jika berada di tampuk pemerintahan untuk mengatasi masalah ekonomi tadi?

HNW: Pertama, tentu saja kami memiliki apa yang disebut ekonomi berkeadilan dan berkesejahteraan. Pokok dasar dari prilaku ekonomi adalah kami akan memberikan keadilan dan kesejahteraan bagi semua. Kata semua bukan berarti rakyat kecil saja tetapi juga pemodal sehingga bisa melakukan perekonomian secara baik.

Dengan cara ini, kami tidak menjadi kalangan komunis yang ingin membagi *sama rata sama rasa* dan akhirnya menghilangkan hak kepemilikan dan mengingkari profesionalitas. Kami juga tidak ingin menjadi kapitalis yang hanya mementingkan para pemodal dan melupakan para buruh. Dari kedua kelompok ini kami hendak memaksimalkan kemampuan ekonominya secara adil.

Konsep kedua adalah ekonomi kesejahteraan artinya adalah aturan ekonomi ke depan seharusnya bukan aturan ekonomi eksploitatif yang berpikiran hanya jangka pendek, menghabiskan hutan atau memunculkan polusi, menghabiskan ikan dengan bom ikan. Kegiatan-kegiatan tadi sudah pasti tidak menimbulkan sejahtera. Mungkin dalam jangka pendek menguntungkan, tetapi dalam jangka penjang itu

VERIFIKASI PK SEJAHTERA DI KPU ■ e-ti/dok-pks

menyelengsarakan.

Ekonomi kesejahteraan adalah ekonomi yang mementingkan kepada kemaslahatan ekonomi, perbaikan ekonomi untuk semuanya, dalam rentang jangka waktu yang sepanjang-panjangnya. Sehingga dalam konteks ini tidak ada pola ekonomi egoistik atau monopolik tetapi seharusnya ke arah pola ekonomi yang koperatif.

Tentu saja prinsip dasar ini dapat dikembangkan di berbagai sektor kegiatan ekonomi dan akan menjadi kuat jika didukung oleh kekuatan politik dan komitmen dalam hukum. Ekonomi itu akan baik jika hukum itu ditegakkan, dan hukum itu akan tegak jika ada penguasa yang menegakan hukum itu. Penegakan hukum inilah yang menjamin keamanan perekonomian di Indonesia, baik di dalam negeri maupun menarik modal-modal atau investasi asing.

MTI: Salah satu masalah yang dihadapi Indonesia adalah kurangnya minat investor asing. Mengapa demikian?

HNW: Salah satu sebab investor tidak datang ke Indonesia dan menempatkan Indonesia sebagai negara yang tidak populer dalam penanaman modal asing oleh karena tidak adanya kepastian hukum di Indonesia. Apalagi dengan adanya otonomi daerah para pengusaha asing itu menjadi pusing. Sebab ketika mereka akan masuk ke kawasan, dari ketua RT hingga camat meminta bagian. Sehingga akan menyebabkan kegamangan untuk mereka masuk dan walaupun investasi masuk akan menyebabkan ekonomi berbiaya tinggi.

MTI: Apa yang harus dikoreksi dari pelaksanaan otonomi daerah?

HNW: Salah satu kendala dalam pelaksanaan otonomi daerah karena perangkat hukumnya belum siap dan tidak nyambung. Ini antara lain disebabkan oleh perubahan menteri dari Bapak Ryaas Rasyid (mantan Menteri Negara Otonomi Daerah), penggagas Otda, ke Bapak Hari Sabarno (Meneteri Dalam Negeri, kementerian otonomi daerah digabung kembali ke Depdagri-red). Sosialisasi yang ada antara tingkat pusat dan daerah terputus sehingga menyebabkan keterputusan kebijaksanaan.

Sedangkan di daerah karena euforia Otda telah menyebabkan penafsiran yang beragam dan penyimpangan-penyimpangan. Sangat disayangkan Otda yang tadinya diharapkan menjadi modal memperkokoh kesatuan bangsa, karena daerah memperoleh wewenang yang jelas dan bisa menaikan kualitas SDM dengan perekonomian yang lebih baik, tetapi menjadi tidak mendekati dari apa yang diinginkan itu.

Beberapa daerah menjadi begitu kaya sehingga bisa membiayai pembangunan di daerahnya sendiri, tetapi di daerah lain yang sumber daya alamnya kurang mengalami keadaan yang berbeda. Kemudian ditambah dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan hubungan antara kabupaten dengan provinsi. Ada beberapa kabupaten yang tidak mau mendengarkan lagi kebijakan provinsi dan pusat. Jadi dampak negatif tadi akan tampak jika otonomi daerah dipandang sebagai otonomi kekuasaan, bukan otonomi tanggung jawab dan otonomi kepedulian dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

JENGUK ABUBAKAR BASYIR ■ e-ti/dok-pks

MTI: Apa ada pengaruh otonomi daerah terhadap struktur organisasi partai?

HNW: Saya kira belum, karena otonomi daerah ini masih baru. Karena jika ada pengaruhnya maka partai-partai agamais tidak eksis dan kemudian setiap daerah akan menguasai daerah-daerahnya. Tetapi hal itu tidak terjadi sebab konsep otonomi daerah digulirkan pada zaman Habibie, saat multipartai belum ada. Tetapi kalau keadaan kita terus berantakan seperti sekarang ini, pengaruh partai di daerah-daerah perlu diwaspadai. Bahkan sekarang saja pemilihan gubernur dan bupati banyak dipengaruhi oleh partai-partai di daerah.

MTI: Bagaimana penyebaran kader dan pengurus PKS di daerah saat ini?

HNW: Jumlah kepengurusan sudah ada di seluruh Indonesia, di 30 provinsi, 95 persen kabupaten, dan 65 persen kecamatan di seluruh Indonesia. Sedangkan di tingkat kelurahan di Jabotabek sudah seluruhnya. Pusat-pusat informasi juga sudah ada di Amerika, Jepang, Australia, Jerman, Inggris, Swedia, Belanda, Mesir, Saudi Arabia, Sudan, Kuwait, Yaman, Pakistan, dan Malaysia.

Di Jabotabek pada Pemilu 1999 kami berada di peringkat ke-5 di atas PKB dan PBB. Secara nasional berada di peringkat ke-7. Saat ini kami memiliki 7 anggota di DPR tingkat pusat dan 33 di DPRD I dan 163 di DRPD II.

MTI: Jika Anda diberi kesempatan untuk menjadi presiden bagaimana sikap politik Anda terhadap dunia Barat dan Israel?

HNW: Yang pasti apa yang kami lakukan adalah tidak jauh dari apa yang pernah kami lakukan dahulu. Sikap kami terhadap dunia Barat adalah kami tidak memandangnya sebagai teman, tetapi juga tidak melihat sebagai musuh. Kita akan melihat apa yang mereka lakukan itu baik atau tidak.

Jika mereka melakukan sesuatu yang berdasarkan hukum, membawa kepada kemanfaatan, kemakmuran dan kesejahteraan, saya akan mendukung, dari manapun mereka. Tetapi kalau memunculkan teror, kehidupan destruktif, tidak taat hukum dan membuat rakyat sengsara, walaupun beragama Islam saya tidak akan bersama dengan mereka.

Al-Quran menjelaskan bahwa kita diminta untuk bekerja sama dengan siapapun, jika kerja sama itu menghasilkan kebajikan dan membawa kepada kemaslahatan. Kita tidak boleh bekerja sama dengan siapapun bila menghasilkan dosa atau pelanggaran hukum karena akan menyengsarakan hidup. Jadi kita tidak berpandangan dikotomis apakah itu Barat atau Timur Tengah atau kelompok manapun.

Sedangkan Israel adalah pihak yang agresor, melanggar berpuluh resolusi Badan Keamanan PPB, melakukan terorisme dengan brutal. Jadi, dengan perilaku Israel dalam hal ini pemerintahnya dan rakyat mendukung negara itu, kita tidak bisa berkompromi. Perilaku mereka ini yang ditentang oleh Mukadimah UUD 45, dan berbagai ketentuan internasional lainnya. Kalau kita masih berpatokan dengan UUD 45, maka kita sudah pasti menolak segala bentuk penjajahan seperti yang diperbuat Israel terhadap Palestina. ❒ e-ti

atur lorielcide paniroy
yusak hs

RAUF PURNAMA DIREKTUR UTAMA AAF

Korelasi Harga Beras, Pupuk dan Gas

Oleh: Ir. Rauf Purnama

Direktur Utama PT Asean Aceh Fertilizer/Wakil Ketua Umum PII

Selama ini kemampuan daya beli petani (harga gabah) selalu dijadikan sebagai dasar perhitungan untuk menentukan harga pupuk. Namun secara langsung belum ada korelasi harga gabah dengan harga gas.

Dalam beberapa kali mengikuti rapat kordinasi membicarakan berapa harga gas untuk pabrik pupuk dan berapa harga pupuk untuk petani, sering berlangsung tanpa memiliki formula perhitungan tertentu. Sehingga keputusan kadangkala diambil berdasarkan kondisi saat itu.

Ulasan singkat ini, menggambarkan secara garis besar tentang korelasi harga gabah (beras) dengan harga pupuk dan harga gas untuk pabrik pupuk dan dikaitkan lagi dengan nilai tukar. Dari korelasi itu dapat dihitung berapa selayaknya harga gabah, pupuk dan gas, serta kapan dan pada bagian mana diperlukan subsidi agar ketiga bidang usaha (pertanian, industri pupuk dan gas) tetap terjaga berjalan secara komersial.

IR. RAUF PURNAMA ■ e-ti/bam

Berdasarkan korelasi itu, kami menyuguhkan sebuah formula yang mungkin berguna sebagai solusi dari masalah yang seringkali menyita waktu, tenaga, pemikiran dan dana itu. Formula ini berorientasi pada kesejahteraan rakyat banyak (dalam hal ini petani, terutama petani padi). Sehingga dasar perhitungannya dimulai dari kelayakan harga gabah (daya beli petani).

Petani harus sejahtera dari hasil pertaniannya. Artinya, hasil pertanian harus ditingkatkan dan harga jual (pasca-panen) harus dapat meningkatkan daya beli petani. Untuk meningkatkan hasil panen pertanian secara signifikan, pupuk menjadi komponen yang sangat diperlukan. Tanpa menggunakan pupuk, produksi pertanian pasti menurun dan pendapatan petani menurun serta bisa menyebabkan suatu bangsa kekurangan pangan.

Sementara industri pupuk memerlukan gas alam sebagai komponen penting. Sehingga harga gas sangat mempengaruhi biaya produksi pupuk, yang kemudian mempengaruhi harga jual pupuk.

Di lain pihak tingginya harga pupuk akan sangat memberatkan petani (konsumen pupuk) karena menurunkan pendapatan petani jika tidak diimbangi dengan kenaikan harga gabah atau beras. Sementara tingginya harga beras juga akan berdampak kepada konsumen terutama golongan bawah.

Dengan demikian, berorientasi kepada kesejahteraan rakyat (dalam konteks ini terutama petani), sebaiknya dasar penentuan harga pupuk dan gas dimulai dari kelayakan harga gabah (petani padi merupakan porsi terbesar dalam kegiatan pertanian). Semakin rendah harga jual gabah padi, semakin rendah pula kemampuan petani membeli pupuk. Maka setelah ditentukan berapa harga gabah yang bisa menjamin daya beli petani, baru dihitung berapa harga pupuk untuk petani dan berapa harga gas untuk industri pupuk. Dalam hal ini, peranan pemerintah sangat penting untuk tetap menjaga kelayakan usaha pertanian, usaha pupuk dan usaha gas berjalan secara komersial.

Jadi, selain mempertimbangkan kemampuan finansial petani (bukan satu-satunya pokok pertimbangan), pemerintah juga harus mempertimbangkan faktor ekonomi (komersial) dari pengusaha pupuk dan pengusaha gas. Dalam hal ini, pemerintah jangan menekan pengusaha gas untuk menjual gas kepada industri pupuk dengan harga yang ditentukan tanpa mempertimbangkan faktor lain, terutama kelaikan usaha gas itu sendiri.

Pemerintah tentu bijaksana dalam mempertimbangkan beberapa kepentingan dalam hal ini. Bagaimana menyediakan pupuk yang yang terjangkau daya beli petani dan juga menguntungkan bagi pengusaha gas dan pengusaha pupuk itu sendiri.

Kemampuan petani dalam membeli pupuk erat hubungannya dengan harga gabah dan juga harga eceran tertinggi pupuk. Kedua faktor ini mempunyai hubungan

yang erat satu sama lain, itulah mengapa pemerintah selalu menghubungkan kedua faktor ini dalam menentukan harga eceran tertinggi (HET) pupuk.

Untuk dapat mempertahankan kemampuan petani membeli pupuk dengan harga beras berapa pun, maka perlu ada titik temu di antara kedua faktor ini. Korelasi antara harga eceran tertinggi (HET) pupuk dan harga beras pada 1986-1998 dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan harga pupuk. Ratio harga pupuk terhadap harga beras dalam kurun waktu 1986-1998 itu rata-rata 0,41.

Jadi, sebagai contoh, (Lihat Grafik RP 1), bila harga beras Rp 2.750/kg maka HET pupuk urea adalah 0.41 x Rp 2750 = Rp 1128/kg atau USD 125,28/ton (dengan kurs USD 1 = Rp.9000). Sementara, dengan harga pupuk urea sebesar USD 125,28/ton itu, harga gas alam untuk pabrik pupuk sesuai kelayakan proyek sekitar USD 1,06/MMBTU. (Pabrik pupuk membutuhkan gas alam ± 30MMBTU/per ton urea).

Dengan harga tersebut di atas, pabrik pupuk telah mampu beroperasi secara komersial dan bersaing di pasar internasional. Begitu pula daya beli petani membeli pupuk sudah cukup tinggi. Namun, dengan harga gas USD 1,06/MMBTU, itu produsen gas masih sulit beroperasi secara komersial jika tidak disubsidi oleh pemerintah. Sesuai perhitungan kelayakan proyek, produsen gas alam layak beroperasi secara komersial dengan harga gas ± USD 2,0/MMBTU. Dengan demikian masih diperlukan subsidi sebesar USD 0,94/MMBTU.

Namun jika harga beras dinaikan menjadi ± Rp 3500/kg, maka harga pupuk urea naik menjadi Rp 1435/kg (0.41 x Rp 3500) atau setara USD 159,44/ton (USD 1,0 = Rp 9.000) atau naik USD 34.11/ton (dari USD 125,33/ton menjadi USD 159.44/ton). Dengan harga pupuk urea sebesar USD 159,44/ton itu, harga gas alam untuk pabrik pupuk sesuai kelayakan proyek adalah sekitar USD 1,94/MMBTU *(Million Metric British Thermal Unit)*.

Dengan harga ini, subsidi untuk produsen gas alam semakin berkurang, yakni menjadi hanya ± USD 0,06/MMBTU. Bahkan jika harga beras lebih besar dari Rp 3500/kg, subsidi untuk produsen gas alam tidak diperlukan lagi. Bahkan harga gas alam untuk pabrik pupuk bisal lebih besar dari USD 2,0/MMBTU.

Namun akibatnya, perlu diperhatikan, apabila harga jual beras itu terlalu tinggi, terutama bagi sebagian besar konsumen golongan bawah, bisa menimbulkan kerawanan sosial serta akan melemahkan daya saing di pasar internasional.

Faktor Nilai Tukar

Di samping harus memperhatikan korelasi harga gabah, harga pupuk dan harga gas, faktor (korelasi dengan) nilai tukar (kurs) juga berpengaruh. Makin kuat nilai tukar rupiah terhadap dolar, makin kuat juga daya beli petani membeli pupuk. Sebaliknya makin lemah nilai tukar rupiah terhadap dolar makin lemah pula daya beli petani membeli pupuk.

Demikian juga bagi produsen pupuk (yang menjual pupuk dalam rupiah), semakin kuat nilai tukar rupiah terhadap dolar, makin kuat juga daya beli produsen pupuk membeli gas. Sebaliknya makin lemah nilai tukar rupiah terhadap dolar makin lemah pula daya beli produsen pupuk membeli gas.

Sebagai contoh, bila nilai tukar USD 1 = Rp 10,000, gas dijual dengan harga USD 1,00/MMBTU, harga pupuk Rp 1200/kg atau USD 120/ton. Kemudian apabila nilai tukar rupiah menguat menjadi Rp 8.000 = USD 1,0 dan harga pupuk tetap Rp 1200/kg berarti dalam dolar menjadi US$ 150/ton atau ada kenaikan USD 30/ton. Peningkatan ini akan meningkatkan daya beli pabrik pupuk membeli gas, dari USD 1,0 ke USD 2/MMBTU pada harga pupuk yang sama Rp 1,200/kg. Dengan harga ini, subsidi gas untuk pabrik pupuk berkurang. Untuk lebih jelas lihat *Grafik RP 1 dan Grafik RP 2.*

Jadi, ada banyak keuntungan yang muncul dengan memperhatikan korelasi harga gabah, pupuk, gas dan kurs. Antara lain dapat diketahui berapa banyak subsidi yang diperlukan oleh pengusaha gas, juga meningkatkan kemampuan petani padi dalam membeli pupuk dan membantu industri pupuk dalam mengembangkan bisnisnya.

Sebagai penutup, sekali lagi, dalam rangka kebijakan yang berorientasi kepada kesejahteraan rakyat (petani), maka langkah untuk menentukan harga gas dan pupuk harus didasarkan pada penentuan harga gabah terlebih dahulu. Hal mana harga gabah itu dapat meningkatkan daya beli petani.

Setelah harga gabah ditentukan, kemudian bisa ditentukan harga pupuk. Setelah itu dapat diketahui dan ditentukan harga gas untuk pabrik pupuk, apakah perlu disubsidi atau tidak. Sehingga ketiga bidang usaha itu bisa beroperasi secara komersial. ❐

GRAFIK RP 1

Korelasi Tingkat Nilai Tukar vs Harga Gas

(Harga gabah padi Rp.2000/kg hingga Rp.3000/kg)

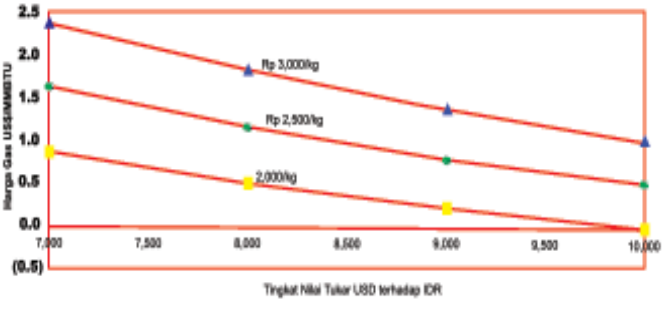

GRAFIK RP 2

Korelasi Tingkat Nilai Tukar vs Harga Gas

(Harga gabah padi Rp.3500/kg hingga Rp.4500/kg)

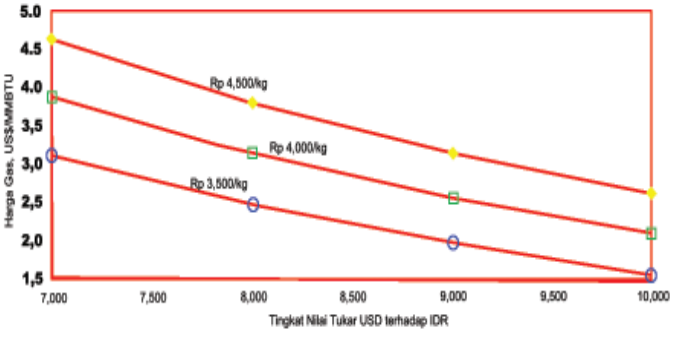

DIRUT PT (PERSERO) AP II ■ e-ti/ap2-sh

EDIE HARYOTO

OBSESI WUJUDKAN KOTA BANDARA SOEKARNO-HATTA

Direktur Utama PT (Persero) Angkasa Pura II ini berobsesi menjadikan Bandara Soekarno-Hata sebagai airport city berkelas internasional. Mantan Direktur Utama PT Kereta Api Indonesia, ini ingin mewujudkan gerbang utama Indonesia, itu tidak lagi sekadar tempat bagi orang yang hendak bepergian dengan pesawat, tetapi juga sekaligus sebagai tempat berbisnis dan rekreasi. Bandara Soekarno-Hatta akan dikelilingi oleh trade center, tempat konferensi, supermarket, pusat hiburan, fasiltas olahraga, hotel dan kantor-kantor.

Pria kelahiran Yogyakarta 19 September 1952, ini kepada TokohIndonesia DotCom memang mengakui bahwa ia sangat menyadari tidaklah mudah mewujudkan hal itu. Namun ia optimis dapat mewujudkannya dengan dukungan berbagai pihak. Ia pun bertekad bekerja keras untuk mewujudkan impian itu. Sebab impian itu bukanlah impian pribadinya tetapi merupakan impian bangsa ini untuk menjadikan gerbang utama Indonesia itu setara dengan bandara kelas dunia di beberapa negara lainnya.

Ia seorang eksekutif yang kreatif, inovatif dan pekerja keras. Tak jarang ia bekerja hingga larut malam. Maka tak heran bila ia dengan cepat dapat memahami dan menguasai seluk-beluk bisnis kebandarudaraan dan berbagai bisnis pendukungnya tak berapa lama setelah terpilih menjabat Dirut PT AP II tahun 2002. Kemauan belajar dan bekerja keras yang sudah menyatu dalam kehidupan kesehariannya telah menjadikannya terbiasa mampu dengan cepat menguasai bidang pekerjaannya di mana pun ia ditempatkan.

Pria yang hobi mengendarai Harley Davidson ini memang harus berkorban. Karena kesibukan pekerjaan dan besarnya tanggung jawab yang diembannya, Edie, biasa dia dipanggil, seringkali hanya bisa bertemu sekali seminggu dengan keluarganya yang kini masih bermukim di Bandung.

Sarjana akuntansi Universitas Gajah Mada dan Pascasarjana ITB dengan predikat cum laude ini berharap bisa memajukan PT AP II. Perusahaan BUMN yang akan diprivatisasi ini mengelola 10 unit bandara yang semuanya berada di wilayah Indonesia bagian barat. Adapun ke-10 bandara yang dikelola tersebut yakni Bandara Soekarno-Hatta, Halim Perdanakusuma, Hussein Sastranegara (Bandung), Sultan Mahmud Badaruddin II (Palembang), Polonia (Medan), Bandara Kijang (Riau), Supadio (Pontianak), Sultan Iskandarmuda (Banda Aceh), Sultan Syarif Kasim II (Pekanbaru) dan Bandara Tabing (Padang).

Menurut rencana, Bandara Soekarno-Hatta akan diperluas menjadi kira-kira 3.000 hektar dari sebelumnya seluas 1.800 hektar yang akan memakan waktu 20 tahun. Jika tahun 2002, bandara ini hanya menampung 15 juta lebih penumpang, kelak diharapkan akan mencapai 100 juta. Bila dibandingkan dengan bandara lainnya, Changi (Singapura) yang 30 juta dan Bangkok (Thailand) yang mencapai 35 juta, jumlah 15 juta belumlah seberapa. Menyinggung soal target 2004, arus penumpang diharapkan dapat mencapai 18 juta orang.

Tahap pertama proyek perluasan dan pembangunan ini akan dimulai dengan memperluas terminal 1 dan 2 yang direncanakan akan rampung dalam waktu tiga tahun. Anggaran sebesar Rp 800 miliar sampai Rp 1 triliun diharapkan dapat menyatukan kedua terminal yang selama ini masih terpisah.

Begitu selesai, PT AP II akan membangun jalur kereta api khusus bandara yang akan menghubungkan bandara dengan Stasiun KA Manggarai, Jakarta. Rencananya, stasiun akan

BANDARA SOEKARNO-HATTA ■ e-ti/dok-ap2

DIREKSI AP II ■ e-ti/dok-ap2

dibangun di bawah kedua terminal yang digabung. Pengadaan kereta api khusus ini dibuat mengikuti negara-negara seperti Kuala Lumpur, Changi, Shanghai, dan Schipol yang sudah lebih dulu membangunnya. Jalur kereta api khusus bandara ini akan dibangun bekerja sama dengan PT Kereta Api Indonesia dan PT Industri Nasional Kereta Api (INKA).

Di Stasiun KA Menggarai rencananya akan disiapkan fasilitas yang sekaligus berfungsi sebagai terminal city check-in. Artinya, ketika penumpang masuk di stasiun terpadu KA Manggarai, mereka sudah bisa check-in tiket pesawat lalu naik KA menuju bandara dan mereka bisa langsung masuk ruang tunggu pesawat di bandara. Dengan adanya kereta api ini, masyarakat bisa tiba ke bandara dalam waktu 20 menit dan terhindar dari masalah kemacetan dan banjir yang sering terjadi di jalan tol bandara.

Proyek pembangunan Bandara Soekarno Hatta yang sudah masuk dalam program Kementerian Negara BUMN ini juga diikuti oleh rencana PT AP II mengembangkan bandara bertaraf internasional lainnya yaitu Bandara Kuala Namu, menggantikan Bandara Polonia, Medan. Bandara Kuala Namu dinilai sangat strategis untuk bisa bersaing dengan Singapura, Kuala Lumpur dan Bangkok karena lokasinya berada di bawah lintas udara internasional yang menghubungkan benua Australia, Asia dan Eropa.

Pengembangan Bandara Soekarno-Hatta dan bandara lainnya yang dikelola PT AP II, memang terkait dengan upaya mendongkrak pendapatan perusahaan. Di samping itu, manajemen PT AP II juga membentuk beberapa usaha patungan, antara PT Angkasa Pura Schiphol (PT APS) dalam bidang jasa konsultan kebandarudaraan, PT Gapura Angkasa dalam bidang pengelolaan *ground handling*, dan PT Purantara Mitra Angkasa Dua (PT PMA Dua) untuk layanan jasa boga pesawat udara *(inflight catering)*.

Selain itu, dalam meningkatkan pelayanan penanganan kargo, PT AP II juga merencanakan pembangunan *Air Cargo Transhipment Village* dalam satu kawasan berikat *(bonded zone)*. Di dalamnya akan dibangun pula perkantoran, pergudangan ekspor-impor dan industri lunak yang memproduksi barang-barang bercirikan *air cargo*. Pembangunan *Air Cargo Transhipment Village* ini menjadi bagian dari persiapan konsep bandara Soekarno-Hatta sebagai *hub cargo*.

Tantangan Global

Persaingan bisnis di usaha jasa bandara semakin ketat, terutama bagi bandara bertaraf internasional. Apalagi bisnis bandara itu sangat erat kaitannya dengan banyak faktor seperti keamanan dan ekonomi baik secara nasional, regional maupun global. Semenjak pemerintah memberlakukan kebijakan *open sky*, PT AP II harus memacu diriya untuk meningkatkan pelayanan dan melakukan berbagai pembenahan karena banyak bandara telah meningkatkan statusnya menjadi bandara internasional.

Perubahan ekonomi global dan suhu politik dunia yang memanas di negara-negara Amerika, Eropa dan Asia, misalnya, mengambil peranan yang sangat penting. Peristiwa seperti Tragedi WTC di Amerika Serikat, 11 September 2001, peristiwa pengeboman di Bali, 12 Oktober 2002, wabah virus SARS, dan Perang Irak misalnya, secara tidak langsung mempengaruhi kinerja PT AP II dalam bidang pendapatan. Akibat peristiwa ini banyak perusahaan penerbangan internasional yang mengurangi frekuensi penerbangannya ke Indonesia dan banyak masyarakat yang membatalkan perjalanannya ke luar negeri.

Namun, dalam kondisi sosial, politik dan ekonomi di Indonesia yang belum stabil serta situasi dunia ketika itu, PT AP II masih meraih laba bersih sebesar Rp 371 miliar tahun 2002. Tapi untuk tahun 2003 pendapatan maupun laba bersih AP II dipastikan turun. Porsi terbesar pendapatan justru diperoleh dari luar jasa pelayanan pesawat *(non aeronautica)* seperti *airportax*, properti dan lainnya. Hal ini tidaklah mengherankan karena bandara Changi, Schipol, Frankfurt atau Charles de Gaulle juga mengalami sukses besar dari sektor pendapatan *nonaeronautica*. Sedangkan pendapatan dari pelayanan pesawat *(aeronautica)* sangat kecil. Di samping itu, besarnya pendapatan PT AP II didominasi oleh pendapatan dari penerbangan internasional terutama pelayanan terhadap perusahaan penerbangan asing yang menggunakan tarif dolar AS.

MENYONGSONG AIRPORT CITY SOEKARNO-HATTA ■ e-ti/dok-ap2

Karena itu, ketika jumlah penumpang turun, pendapatan bandara juga ikut anjlok. Tahun 2003 misalnya, target laba AP II yang tadinya diproyeksikan Rp 550 miliar, diperkirakan turun tajam menjadi hanya sekitar Rp 300 miliar. Penurunan pendapatan akibat pengaruh domestik dan global ini mungkin menjadi salah satu pertimbangan pemerintah untuk menunda dulu privatisasi PT AP II hingga tahun 2004. ❒ **e-ti/sum-atur**

Nama:
Edie Haryoto
Lahir:
Yogyakarta, 19 September 1952
Pendidikan:
Sarjana akuntansi Universitas Gajah Mada
S2 Institut Teknologi Bandung (cum laude)
Jabatan:
Direktur Utama PT (Persero) Angkasa Pura II
Direktur Utama PT Kereta Api Indonesia (2002)
Hobi:
Mengendarai Harley Davidson
Alamat Kantor:
Jakarta Soekarno-Hatta International Airport Buiding 600,
PO. Box 1001 Jakarta 19120
Phone. (62-21) 5505074, 5505002, 5505021
Fax. (62-21) 5502141 Telex. 43585/PBSH IA

YASSER ARAFAT PRESIDEN PALESTINA

Yasser Arafat

Simbol Perjuangan Panjang Palestina

Presiden Palestina Yasser Arafat telah menjadi simbol dan personifikasi perjalanan panjang perjuangan Palestina untuk merdeka di negeri sendiri. Sejak masa remaja, Yasser, nama panggilannya semasa kecil, sudah berjuang untuk bangsa dan negerinya. Berulangkali nyawanya terancam tapi ia tak pernah surut melawan Israel yang mencaplok negerinya. Bahkan terakhir, ia diancam usir paksa oleh Zionis Israel dari markasnya di Yerusalem. Tapi ia tak gentar.

Mohammed Abdel-Raouf Arafat bin Qudwa al-Hussaeini lahir 24 Agustus 1929 di Kairo. Ayahnya adalah seorang pedagang tekstil keturunan Palestina dan Mesir, ibunya berasal dari keluarga Palestina di Yerusalem. Ibunya meninggal ketika Yasser, begitu ia biasa dipanggil, berumur lima tahun, lalu ia dikirim untuk tinggal bersama paman dari pihak ibu di Yerusalem, ibukota Palestina.

Ia menceritakan sedikit sekali tentang masa kecilnya, tetapi salah satu kenangan yang tak dilupakannya adalah ketika tentara Inggris menyerbu masuk ke rumah pamannya lepas tengah malam, memukuli anggota keluarganya dan memporak-porandakan perabotan.

Setelah empat tahun di Yerusalem, ayahnya membawanya kembali ke Kairo, di mana kakaknya yang lebih tua menjaganya termasuk saudara-saudara kandungnya. Arafat tidak pernah menyebut-nyebut ayahnya, yang tidak terlalu dekat dengan anak-anaknya. Arafat bahkan tidak menghadiri penguburan ayahnya tahun 1952.

Di Kairo, sebelum berumur 17 tahun, Arafat menyelundupkan senjata bagi warga Palestina untuk digunakan melawan Inggris dan Yahudi. Usia 19 tahun, selama perang antara Yahudi dan negara-negara Arab, Arafat meninggalkan studinya di Universitas Faud (sekarang Universitas Kairo) untuk berjuang melawan Yahudi di daerah Gaza.

Kekalahan negara Arab dan berdirinya negara Israel membuatnya putus asa lalu mengurus visa untuk belajar di Universitas Texas. Setelah semangatnya pulih dan keinginan untuk terus mengejar mimpinya akan tanah Palestina yang merdeka, ia kembali ke Universitas Faud mengambil jurusan teknik sipil tetapi malah menghabiskan banyak waktunya sebagai pemimpin mahasiswa-mahasiswa Palestina.

Ia berhasil mengambil gelarnya tahun 1956, sempat bekerja di Mesir lalu ditempatkan kembali di Kuwait, pertama kali bekerja di departemen pekerjaan umum, lalu kemudian berhasil menjalankan usaha sendiri, perusahaan kontraktor. Tapi ia menghabiskan sebagian waktu luangnya dalam kegiatan politik, di mana ia menggunakan sebagian besar keuntungan usahanya untuk kepentingan itu.

YASSER ARAFAT ■ e-ti/observer

Pada 1958, dia dan teman-temannya mendirikan Al-Fatah, jaringan rahasia gerakan bawah tanah, dimana pada 1959 mulai menerbitkan majalah yang menganjurkan perang melawan Israel dengan senjata. Akhir 1964, Arafat meninggalkan Kuwait untuk menjadi seorang revolusioner sepenuh waktu, mengorganisasikan serangan Fatah ke Israel dari Yordania.

Pada tahun yang sama pula, berdirilah Palestine Liberation Organisation (PLO), yang disponsori oleh Liga Arab, mengumpulkan semua kelompok agar bersatu membawa Palestina menjadi negara merdeka. Sikap Arab lebih bersifat kebijakan mendamaikan dibandingkan kebijakan Fatah, tetapi setelah kekalahan mereka melawan Israel tahun 1967 dalam perang selama enam hari, Fatah bangkit dari bawah tanah sebagai kelompok paling kuat dan terstruktur dengan baik dibandingkan kelompok-kelompok lainnya yang membentuk PLO.

Fatah mengambil alih organisasi itu pada 1969 ketika Arafat menjadi ketua komite eksekutif PLO. PLO tidak lagi menjadi organisasi boneka negara-negara Arab, yang menginginkan agar warga Palestina tetap diam, melainkan menjadi organisasi nasionalis independen yang berpusat di Yordania.

Arafat membangun PLO menjadi sebuah 'negara' yang memiliki kekuatan

Nama:
Yasser Arafat
Nama Lengkap:
Mohammed Abdel-Raouf Arafat bin Qudwa al-Hussaeini
Lahir:
Kairo, 24 Agustus 1929
Jabatan:
Presiden Palestina
Pemimpin PLO (Palestine Liberation Organisation)
Pendiri dan Pemimpin Al-Fatah
Penghargaan:
Nobel Perdamaian 1993

militer sendiri dalam negara Yordania. Raja Hussein dari Yordania, sangat terganggu dengan serangan-serangan gerilya dan metode kekerasan lainnya yang mereka lakukan terhadap Israel, hingga pada akhirnya ia memaksa PLO keluar dari negaranya. Arafat mencari jalan membangun organisasi yang sama di Lebanon, tetapi tersingkir oleh pendudukan militer Israel. Ia berjuang mempertahankan organisasi itu tetap hidup, dengan memindahkan markas besarnya ke Tunisia. Ia berulang kali bertahan hidup, lolos dari kecelakaan pesawat, lolos dari pencobaan pembunuhan oleh agen rahasia Israel, dan pulih dari penyakit stroke yang serius.

Hidupnya adalah perjalanan, berpindah dari negara yang satu ke negara yang lain untuk mempromosikan Palestina. Selalu menjaga agar gerakannya tetap bersifat rahasia, sama seperti yang dia lakukan terhadap kehidupan pribadinya. Bahkan pernikahannya dengan Suha Tawil, seorang perempuan Palestina yang berusia separuh dari usianya, tetap dirahasiakan selama lima belas bulan. Isterinya pada waktu itu sudah aktif dalam kegiatan sosial khususnya bagi anak-anak cacat di rumahnya, tetapi penampilannya yang mencolok dalam pertemuan di Oslo menjadi kejutan bagi banyak pemerhati Arafat. Sejak itu, putri mereka, Zahwa, yang diberi nama sesuai nama ibu Arafat, lahir.

Periode setelah pengusiran dari Lebanon merupakan masa sulit bagi Arafat dan PLO. Lalu gerakan protes Intifada mendorong Arafat untuk menarik perhatian dunia terhadap kesulitan yang dihadapi Palestina.

Pada 1988 terjadi perubahan kebijakan. Dalam pidatonya di PBB di Jenewa, Swiss, Arafat menyatakan bahwa PLO menolak aksi terorisme dan mendukung 'hak semua kelompok yang bertikai di Timur Tengah untuk hidup damai dan aman, termasuk negara Palestina, Israel dan negara-negara tetangga".

Prospek ke arah perjanjian damai dengan Israel mulai cerah. Setelah kemunduran akibat keputusan PLO mendukung Irak dalam Perang Teluk tahun 1991, proses perdamaian mulai serius dilakukan, dimulai dari Perjanjian Oslo tahun 1993. Perjanjian ini akhirnya membawa Arafat, Yitzak Rabin, dan Shimon Peres memperoleh penghargaan Nobel Perdamaian tahun 1994. ❒ e-ti/**mlp**

Dapatkan TokohIndonesia di
MEDAN
YULIANI AGENCY
061-4157471

Miing Bagito
Tak Bercita-cita Terkenal

MIING BAGITO ■ e-ti/dok

Bukan Miing kalau lawakannya tak sarat kritik. meskipun Bagito Grup pernah 'tersandung' karena pernah melawak dengan berpura-pura menjadi Gus Dur, Miing dan kawan-kawan tetap laris manis diundang dalam berbagai acara.

Drs H Tubagus Deddy Gumilar alias Miing "Bagito" mengaku tak pernah bercita-cita menjadi orang terkenal. Pria kelahiran Leuwi Damar Kabupaten Lebak, Banten ini menjadi populer sebagai pelawak karena bantuan wartawan yang sering meliputnya. Meskipun ia sempat menyatakan kecewa karena berita-berita miring tentangnya diekspos di beberapa media tanpa konfirmasi dari dirinya, Miing tetap berharap agar wartawan dalam menulis selalu mengutamakan fakta dan bukan gosip semata.

Miing yang pernah mencoba menjadi anggota DPD Provinsi Banten namun akhirnya kandas di tengah jalan ini boleh bersyukur. Grup lawak Bagito pada 28 Oktober 2003 lalu merayakan ulang tahunnya yang ke 25. Miing dan kawan-kawan patut diacungi jempol karena hingga kini mereka masih tetap laris.

Di Indonesia, lawak baru dianggap sebagai profesi pada kurun waktu tahun 70-an, yang dipelopori Kwartet Jaya dan Bagio. Mereka itu, terbagi dalam kelompok pop, tradisi dan non tradisi. Bagito, tentu saja masuk dalam kelompok pop, sementara Srimulat atau Ketoprak Humor tergolong kelompok lawak tradisi.

Awal perjalanan Bagito dimulai dari menang lomba lawak sejak tahun 1978 sampai 1985. Kebetulan, saat itu sedang giat-giatnya diadakan festival lawak. Dengan rajin mengikuti lomba - hasilnya selalu 3 besar - perlahan-lahan nama Bagito mulai dikenal.

Setelah mulai berkiprah di TV, Bagito punya siaran tetap 'Opor Ayam' di radio SK. Seiring dengan tuntutan zaman dan pasar, Bagito mulai memposisikan diri dengan memilih joke yang selalu mengikuti tren yang tidak jarang bermuatan politis dan memotret isu-isu aktual. ❒ **e-ti/mlp**

Astri Ivo
Memberi Nasihat Tak Boleh Marah

ASTRI IVO ■ e-ti/kompas

Liburan buat Astri Ivo, artis yang lahir tanggal 21 September 1964, ini adalah suatu sarana untuk menasihati anak. Juga sarana untuk membuat dirinya lebih sabar. Baginya, liburan tidak harus diisi dengan bepergian ke luar kota atau ke luar negeri.

Ia memang sering mengajak pergi anak-anaknya ke Taman Mini Indonesia Indah atau ke Kebun Binatang Ragunan. Anak-anaknya gandrung ke sana karena mereka bisa naik delman. Artis yang saat ini lebih banyak tampil dalam acara si'ar agama Islam ini, mengatakan pada saat liburan suasana pikiran dan hati anak-anak pasti sedang santai. Dalam suasana santai seperti itu anak-anak akan lebih mudah menerima nasihat.

"Kalau hari-hari biasa, tidak akan masuk nasihat yang kita berikan karena otak mereka juga sudah jenuh dengan tugas-tugas sekolah," ujarnya. Cara memberikan nasihat juga, menurutnya, tidak boleh sambil marah-marah, tetapi dalam suasana menyenangkan.

Di samping itu, liburan juga membuatnya belajar untuk lebih sabar menghadapi anak-anak.

Astri mengaku, pada hari-hari biasa dirinya pasti marah kalau anak hanya mandi sekali atau tidur larut malam. Namun, akhir-akhir ini Astri sedang mencoba untuk tidak marah. Kini kalau marah, ia melampiaskannya dengan menyanyi. Nadanya entah ke mana, yang penting ia mengeluarkan kekesal-an hati lewat menyanyi. ❒ **e-ti/tsl**

Inneke Koesherawati
Kini Berubah Total

Selama bulan puasa Inneke Koesherawati ternyata masih disibukkan dengan sejumlah aktivitas seperti sebagai pembawa acara, menjadi produser kelompok New Sakha, syuting FTV berjudul Bujangan, membintangi sinetron Lorong Waktu dan Jangan Ada Dusta 2.

Inneke belakangan ini jarang muncul di acara televisi karena harus menyiapkan sebuah album rohani Islamiah milik dua keponakannya yang tergabung dalam duo vokal Sakha, Atras dan Novi. Album kedua Sakha yang berjudul *Ingatlah Allah* tersebut diluncurkan di Hotel Sari Pan Pacific baru-baru ini. Marshanda, pemeran utama sinetron *Bidadari* tak lagi bergabung dengan Sakha. Sementara itu, Hedi Yunus menjadi bintang tamu dalam lagu-lagu *Ingatlah Allah* dan *Jangan Ragu Pada-Nya*.

INNEKE ■ e-ti/is-kps

Untuk album tersebut, Inne menjadi produser eksekutif seperti untuk album pertama Sakha, *Allah Yang Kucintai*. Di bulan puasa nanti, saya hanya akan membintangi sinetron *Lorong Waktu*. Bagi saya, ini juga salah satu ibadah. Lewat album ini saya bisa mensiarkan agama," ucapnya.

Semenjak tahun baru 2001 lalu, artis manis berlesung pipit ini berubah total. Ia memutuskan selamanya memakai jilbab. Apapun yang terjadi Inneke tetap mantap mengenakannya. Ia berkeyakinan bahwa berjilbab juga harus diikuti dengan perubahan tingkah laku dalam keseharian. Ia tidak mau dianggap berjilbab tetapi tidak memberi contoh kepada mereka yang tak berjilbab. Ditanya tentang pengaruh pada karirnya, Inneke merasa tidak takut terhambat rejekinya karena ia yakin rejeki datangnya dari Allah.

Menurutnya, keputusannya mengenakan jilbab bukan karena mengikuti tren atau karena keinginan pihak lain, melainkan semata-mata karena panggilan hati mengikuti jalan Allah. Waktu di Menara Saidah, tempat Inneke dan beberapa artis lainnya mengadakan pengajian selama bulan Ramadhan, Inneke banyak mendengar ceramah-ceramah yang membuatnya semakin mengerti tentang ajaran Islam.

Keputusan Inneke memakai jilbab memang terbilang hal yang mengejutkan waktu itu. Sebab, Inneke pada dekade 90-an termasuk artis bom seks yang bermain dalam film-film panas nasional. Lebih dari 20 judul film dibintanginya. Perempuan kelahiran Jakarta, 13 Desember 1975 ini pertama kali berakting dalam layar lebar ketika membintangi film Diskotik DJ (1990). Perannya semakin berani diawali dalam film Gadis Metropolis (1991) hingga Pergaulan Metropolis II (1995). Namun tidak lama kemudian, ia mulai "banting stir" dan mengambil peran-peran serius dengan membin-tangi sinetron "Tirai Sutra" (1996), "Tirai Kasih Yang Terkoyak" (1997), hingga sinetron Ramadan "PadaMu Aku Bersimpuh" (2001). Inneke mulai serius belajar berakting dari aktor peraih Piala Citra, Alex Komang (1995) dan Tio Pakusadewo (1991).

Perubahan penampilan rupanya membawa berkah baginya. Berkat perannya yang bagus sebagai presenter program "Q-pas" yang disiarkan bulan Ramadan lalu di sebuah televisi swasta, Inneke berhasil meraih predikat Pembawa Acara Ramadhan Terbaik versi Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 2002 lalu, mengalahkan dua pesaing beratnya; Dewi Huges dan Igo Ilham (pemeran film Fatahillah). Di sini, ia mampu membuktikan diri ingin melakukan perubahan total.

Menyinggung masa lalunya yang agak kelabu itu, Inneke menganggapnya sudah berlalu dan yang terpenting baginya sekarang adalah melihat ke masa depan. Semua pakaian seksi yang dulu menghias tubuh Inneke, sudah masuk lemari dan tidak ingin disentuh lagi, bahkan ada yang sudah dibuangnya jauh-jauh dengan menjualnya kepada mereka yang berminat.❐ **e-ti/atur**

Nama:
Inneke Koesherawati
Lahir:
Jakarta, 13 Desember 1975
Ayah -Ibu:
Hery Koesherbimin - Lenny
Tinggi / Berat:
168 / 50 kg
Pendidikan:
SMU, Jakarta
Hobi:
Baca buku dan mendengarkan musik klasik
Penghargaan:
Pembawa Acara Ramadhan Terbaik versi Majelis Ulama Indonesia (MUI) tahun 2001, Gadis Sampul Berbakat Tahun 1990
Film:
Diskotik DJ (1990), Bisa Naik, Bisa Turun (1991), Gadis Metropolis (1991), Masuk Kena, Keluar Kena (1992), Lembaran Biru (1993), Suami, Istri, Kekasih (1994), Setetes Noda Manis (1994), Dewi Angin-angin (1994), Pergaulan Metropolis (1994), Pergaulan Metropolis II (1995)
Sinetron:
Padamu Negeri (1994), Tirai Sutra (1995), Kipas-kipas Asmara (1996), Tirai Kasih Yang Terkoyak (1996-1997), PadaMu Aku Bersimpuh (2001)
Sumber:
Indonesiaselebriti.com, Disctarra.com, Kompas.com

the experience site

THE EXCELLENT BIOGRAPHY

JANGAN BELI KUCING DALAM KARUNG

KENALI TOKOH
SEBELUM DIPILIH

e-ti.com

TokohIndonesia®.com

TokohNasional.com

ensiklopedi.com

ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA

PENGALAMAN GURU TERBAIK

Esero Design

Cellissima model.
18 ct white gold.

A private affair.

www.rolex.com

ROLEX
Cellini

ROLEX SERVICE CENTRE (INDONESIA)
Menara Sudirman Level 12A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, Jakarta 12190, Tel: (62-21) 522 7192 - Fax: (62-21) 522 7191.